

EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DALAM JARINGAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

By CUSMIATI CUSMIATI

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PERKULIAHAN ⁵⁴ DALAM JARINGAN DARING DI MASA
² PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM**



OLEH:

CUSMIATI (216130107T)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2021

BAB I

¹⁴ PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tampaknya pandemi COVID-19 juga banyak membawa akibat nyata yang terjadi di Indonesia, dampak permasalahan sistem belajar daring berdampak pada pendidikan dan kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demikian langkah strategis dari isu tersebut kementerian kebijakan di berbagai ²³ bidang, seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, semua kegiatan internal dan eksternal di semua sektor ditunda sementara untuk mengurangi penyebaran virus corona, terutama di sektor pendidikan.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 ²⁷ Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID (Menteri Pendidikan, 2020).

⁸² Dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 - 36962/MPK.A/HK/2020 ⁸¹ Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID -19 di Satuan Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran yang berisi tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi. ¹ Surat edaran tersebut juga menjelaskan bahwa proses ⁵⁴ pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Belajar di rumah bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk pandemi Covid-19.

Tak terkecuali di Universitas Muhammadiyah Mataram dan beberapa kampus lain di Nusa Tenggara Barat yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran daring . Dalam praktiknya, sistem pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana salah satu keunggulannya adalah jadwal kelas yang lebih fleksibel. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah ketidakefektifan dan keoptimalan dalam memberikan materi dengan dukungan dosen untuk mahasiswa.

Menurut (Isma 2016), perkuliahan ¹⁷ daring adalah sistem perkuliahan yang menggunakan akses internet sebagai sarana perkuliahan yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio atau tulisan dari akademi/universitas (Isma 2016).wikipedia.org2020 18:36 WITA). Pembelajaran daring adalah penggunaan ⁵⁹ internet dalam proses pembelajaran dengan mahasiswa belajar daring atau mahasiswa memiliki fleksibilitas waktu mendidik diri, mereka dapat belajar kapan saja, di mana saja. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan guru atau dosen menggunakan berbagai aplikasi, seperti ruang kelas, konferensi video, ³⁵ telepon atau live chat, zoom atau melalui grup WhatsApp.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang berbeda. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik mahasiswa. Seperti yang ditemukan oleh Nakayama, semua literatur tentang e-learning menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa akan berhasil dalam pembelajaran daring . (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Menurut (Heru Purnomo 2020) di benak masyarakat, jaringan media mengatakan ¹²⁰ pembelajaran jarak jauh melalui penerapan metode pembelajaran daring untuk mahasiswa melalui grup WhatsApp dinilai efektif dalam keadaan darurat akibat ¹¹⁵ virus corona seperti saat ini. Banyak guru atau dosen yang menerapkan cara belajar yang berbeda di rumah, karena perbedaan pembelajaran, dasarnya masih pembelajaran ⁵ daring . Ada yang menggunakan konsep kuliah daring , ada yang mengadakan kelas seperti biasa tapi direkam dalam video ⁵⁹ kemudian dikirim ke aplikasi WhatsApp mahasiswa, ada yang menggunakan konten gratis dari berbagai sumber.

Di antara sekian banyak media daring yang digunakan sebagai metode pembelajaran, pilihan untuk menggunakan media grup WhatsApp menjadi lebih efektif dan efisien sebagai ruang belajar/belajar, dikarenakan penggunaan media yang sederhana, aplikasi yang populer dan banyak penggunanya, serta banyak orang yang dapat menampung pengguna dalam sebuah kelompok belajar. Penggunaan grup WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran daring di lembaga perkuliahan merupakan proses ⁵ pembelajaran yang mudah dan fleksibel, dimana aplikasi ini dipilih sebagai alat penghubung antara dosen dan mahasiswa meskipun dengan kondisi jarak, ruang dan waktu yang terbatas. Fitur-fitur di grup WhatsApp dapat digunakan untuk belajar daring selama ⁵ pandemi COVID-19, seperti pesan teks, pesan suara, panggilan video, pengambilan dan pengiriman gambar,

Menggunakan ⁵ whatsapp Group juga merupakan aplikasi yang mempermudah proses pembelajaran secara daring , hasil penelitian bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi WhatsApp Group, namun 4 mahasiswa

atau 6,5% mahasiswa Aplikasi untuk perbesaran ke atas dalam 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email (L. Anhusadar, 2020).

Di Indonesia, perkembangan e-learning atau sistem pembelajaran daring sudah ada sekitar tahun 2015, namun pengembangannya masih minim karena banyak yang menilai tidak memberikan kemudahan (Asnawi, 2018). Pada penelitian yang menggunakan metode campuran dengan melakukan analisis statistik parametrik dan non parametrik yang dilanjutkan dengan deskripsi kualitatif, menunjukkan bahwa dalam situasi pembelajaran sementara dengan menggunakan metode daring diketahui sekitar 60,5% mahasiswa sudah siap untuk beradaptasi dengan penggunaan daring . teknologi belajar, tetapi sekitar 59,5% menentang tugas yang diberikan, pendidik yang menyebabkan tingkat stres mahasiswa sekitar 60%. Dengan demikian, pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran daring di Indonesia berdampak pada mentalitas mahasiswa atau mahasiswa di Indonesia (Kusnat, 2020).

Namun, tidak semua wilayah di Indonesia dapat merasakan koneksi internet tanpa gangguan dan tidak semua pelajar di Indonesia memiliki smartphone. Hal itu hanya akan memberikan efek stres pada mahasiswa atau mahasiswa tanpa memahami topik atau kuliah yang ditawarkan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, sebagaimana metode konvensional yang biasanya dilakukan di sekolah dan di kampus karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum mengadopsi pengajaran konvensional.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas

pembelajaran daring yang dapat menggantikan metode pembelajaran tatap muka di kampus pada masa pandemi COVID-19 dan menilai hambatan proses pembelajaran daring .

Berdasarkan observasi awal dan rekaman yang penulis lakukan kepada berbagai narasumber yaitu dosen atau mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui media WhatsApp dan wawancara singkat mengingat protokol kesehatan yang berlaku ditemukan memiliki permasalahan yang para pendidik dan mahasiswa sering mengalaminya. kuliah daring .

Belajar daring seperti yang kita ketahui membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, tablet dan sejenisnya, yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk mendapatkan informasi dan membutuhkan kutipan internet yang memadai yang dapat melakukan belajar daring . Dengan pemanfaatan teknologi seperti komputer, handphone di era Revolusi Industri 4.0 memberikan kontribusi besar bagi institusi pendidikan, termasuk pencapaian tujuan yang jauh (L. Anhusadar, 2020).

Untuk masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Efektivitas kuliah daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020?”

1.2. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektif kuliah daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses belajar daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa efektif belajar daring di masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses belajar daring di Universitas Muhammadiyah Mataram pada era Covid-19 tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, rencana penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki sistem pendidikan dan menambah pengetahuan dan keterampilan berpikir pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Rencana penelitian ini akan berguna secara praktis:

1. Untuk peneliti

Rencana penelitian ini selain mencari penetrasi bagi peneliti, juga sebagai bahan ajar tentang dampak pembelajaran daring di masa covid-19 ini.

2. Untuk Pemerintah

Rencana ¹⁰ penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi baru bagi pemerintah untuk mencegah dampak pendidikan daring di masa ledakan Covid-19 ini.

3. Untuk Akademisi

Diharapkan ² rencana penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan kajian ⁴ kualitatif ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul-judul kajian yang relevan sebagai pembanding, baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya. Dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai sumber referensi sehingga dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

NO	Nama peneliti DAN Judul Kajian	Metode kajian	Hasil kajian	Pentingnya	Poin kritis
1	Setiawan, Pandu Kresnapati, Danang Aji Setiawan tahun 2020 "Analisis Kuliah Daring Mahasiswa PJKR di Universitas PGRI Semarang sebagai dampak dari pandemi COVID-19.	Metode deskriptif kuantitatif	Temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa hambatan terbesar bagi mahasiswa adalah terbatas sinyal 58,9%, kuota 25,3% dan waktu 15,8%. Oleh karena itu kita dapat mengekstraknya mahasiswa mengisi kuesioner distribusi tentang pembatasan kuliah daring dari total 477 mahasiswa dari 114 gram pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang	Kepentingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah pembahasan bacaan daring selama pandemi Covid 19 dan penggunaan metode pemeliharaan, pengawasan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang analisis perkuliahan daring bagi mahasiswa PJKR di Universitas PGRI Semarang sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.
2	Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Ade Safri Fitria 2020. "Efektivitas kursus pembelajaran daring	Metode deskriptif kualitatif	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 91,3% (92 orang) mahasiswa justru lebih sulit memahami	Pentingnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pembahasan efektivitas pembelajaran/perkuliahan	Penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas kursus pembelajaran daring Penilaian pembelajaran

	<p>Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Waktu pandemi COVID-19. "</p>		<p>materi perkuliahan melalui media daring vanlin Hal ini terjadi karena mayoritas mahasiswa masing-masing 45,2% (42 orang) responden merasa kurang dapat mencari sumber informasi secara daring . 39,8% (37 responden) tidak setuju jika sumber informasi di Internet memadai menjelaskan kebutuhan belajar tanpa kehadiran dosen, sedangkan 29 (31,2%) yang lain mengatakan sangat tidak setuju. Hal lain yang menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi secara daring karena masih banyak yang kesulitan menggunakan aplikasi di komputer untuk</p>	<p>95 n daring di masa pandemi COVID-19.</p>	<p>bahasa dan sastra Indonesia Masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas perkuliahan daring pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.</p>
--	---	--	--	--	--

			<p>menyelesaikan tugas dan menerima materi kuliah, yaitu sebanyak 35 responden atau 37,6%. Di sisi lain, 36,6% mahasiswa (34 orang) bersikeras lebih suka belajar tatap muka dengan pendidik daripada belajar mandiri dengan media Internet.</p>		
3	<p>Thika Alvianto "Efektivitas pembelajaran daring dalam mata kuliah pendidikan Islam dalam situasi pandemi Covid-19.</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif dengan metode pencatatan.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendidikan agama Islam di Situasi pandemi Covid-19 di FE-UST Yogyakarta sudah mencapai 74% atau termasuk dalam kategori baik.</p>	<p>Pentingnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pembahasan efektivitas pembelajaran/perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19.</p>	<p>Penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas pembelajaran daring dalam kursus pendidikan Islam dalam situasi pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas belajar daring di masa pandemi Covid-19.</p>

2.2 Kasjian Teoretis

2.2.1 Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang telah berhasil dilakukan. Dalam kamus-kamus ilmiah yang dikenal, efektivitas adalah keefektifan penggunaan, hasil, mendukung tujuan (Widodo, 2002: 114). Sedangkan Sondang hal. Siagian mendefinisikan efektivitas sebagai penggunaan sejumlah sumber daya, sarana, dan prasarana yang sengaja ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa yang mereka berikan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal pencapaian tujuan atau tidak. Jika hasil kegiatan mendekati target, berarti semakin tinggi efektivitasnya (Siagian, 2001: 24).

Menurut Benny (2016: 69), efektivitas adalah hubungan antara produksi dan tujuan, atau bisa juga dikatakan sebagai ukuran sejauh mana tingkat produksi, kebijakan dan prosedur organisasi. Efektivitas juga berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu operasi di sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berdampak signifikan terhadap kemampuan memberikan pelayanan publik yang merupakan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Gie (2000:24), efektivitas adalah kondisi atau kemampuan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan hasil yang diharapkan. Sementara itu, Gibson dalam Supardi mengemukakan pandangan bahwa efektivitas adalah konteks perilaku organisasi, yaitu hubungan antara output, kualitas, efektivitas, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan (Supardi, 2014: 51).

⁷⁴ Menurut Mardiasmo (2004: 134), efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, dikatakan bahwa organisasi tersebut bekerja secara efektif. Dalam pengajaran atau perkuliahan, tujuan merupakan komponen terpenting yang harus dicapai sebagai ukuran efektif atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran atau perkuliahan.

Pandangan lain Kurniawan (2013:109) menjelaskan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk ² melaksanakan tugas, fungsi (operasi, program kegiatan atau misi) sebagai suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya. Konsep ini mengartikan bahwa efektivitas adalah tahap keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Bertentangan dengan pandangan Susanto, yang memberikan definisi efektivitas adalah kekuatan pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan untuk mempengaruhi (Kurniawan, 2013: 109). Oleh karena itu dapat diartikan sebagai efektivitas sebagai ukuran pencapaian ²⁶ tujuan yang telah direncanakan secara matang sebelumnya.

¹⁰ Efektifitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan berfungsi secara efektif (Ulum, 2004:294). Menurut Bastian (dalam Asnawi, 2013:6), efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya ² efektifitas adalah rasio antara output dan tujuan dimana efektivitas

diukur berdasarkan tingkat output atau kebijakan apa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, istilah efektifitas adalah tercapainya tujuan atau hasil yang diinginkan, tanpa memperhatikan faktor tenaga, waktu, biaya, pemikiran, alat dan lain-lain yang ditetapkan.

Effendy (2003: 14) juga menjelaskan pendapatnya bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, alokasi waktu dan jumlah staf yang ditentukan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam hal pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya merupakan ukuran dimana suatu tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Efektivitas dalam hal ini selalu berkaitan dengan akibat atau akibat yang ditimbulkannya. Karena efektivitas mengacu pada suatu keberhasilan atau pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Efektifitas merupakan salah satu dimensi produktivitas yang mengarah pada pencapaian kinerja yang maksimal, yaitu pencapaian tujuan secara kualitas, kuantitas dan waktu (Wicaksono, 2011:10). Menurut Sudjana dalam Hidayati (2018: 19), efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Efektivitas proses pembelajaran berkaitan dengan cara, upaya, teknik dan strategi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara optimal, tepat dan cepat. Sedangkan menurut Sumad, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membuahkan hasil,

Berdasarkan gagasan tentang efektivitas yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, efektivitas dalam proses pengajaran atau perkuliahan dapat dinilai dari

berlangsungnya proses belajar-mengajar atau perkuliahan dan tercapainya tujuan. Pencapaian tujuan dalam konteks efektivitas adalah mendefinisikan tujuan yang dirumuskan oleh pendidik (dosen) dalam bidang kognitif.

¹¹⁸ Efektifitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan perkuliahan ⁴² daring di masa pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun ⁶ 2020. Karena efektivitas erat kaitannya dengan perbandingan antara pencapaian tujuan dengan rencana yang disusun sebelumnya. Efektifitas adalah bagaimana suatu kegiatan belajar daring berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam upaya mencapai tujuan operasional (Mulyasa, 2007: 82-83). Pandangan ini juga didukung oleh Miarso (2004:516) yang menyatakan bahwa ⁶ efektivitas pembelajaran sering diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran atau ketepatan dalam mengelola sesuatu.

² Mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa efektivitas adalah konsep multidimensi, yang berarti berbeda dalam menentukan efektivitas tergantung pada basis pengetahuan, meskipun ¹⁰ tujuan akhir efektivitas adalah ¹⁰ pencapaian tujuan. kata efektif, walaupun maknanya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efektif belum tentu efektif.

¹⁴ 2.2.2 Pengukuran dan Metodologi Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana karena efektivitas dapat dipelajari dari perspektif yang berbeda dan tergantung pada siapa yang menilai dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang dicapai. ³⁶ Apabila usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai maka

tujuan tidak tercapai atau tujuan yang diharapkan dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77), adalah:

1. Kejelasan tentang tujuan yang ingin dicapai guna mencapai tujuan organisasi dan tujuan dalam pelaksanaannya.
2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Proses menganalisis dan merumuskan kebijakan yang kuat, terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang ditetapkan, berarti kebijakan tersebut harus mampu mengatasi tujuan dengan upaya pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, perencanaan yang baik masih perlu dirumuskan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, karena jika tidak, para pelaksana tidak akan memiliki petunjuk untuk bertindak dan bekerja.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana kerja: indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.
6. Implementasi yang efisien dan efektif, tidak peduli seberapa bagus suatu program; jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, organisasi tidak akan mencapai tujuannya.
7. Sistem pendidikan pengawasan dan pengendalian yang memperhatikan fitrah manusia tidaklah sempurna; efektifitas organisasi memerlukan sistem pengawasan dan pengendalian (Siagian, 2008: 77).

Menurut Lubis dan Husein (2007:55), ada 3 (tiga) Metodologi utama untuk mengukur efektifitas organisasi, yaitu: , baik secara fisik maupun non-fisik sesuai dengan kebutuhan organisasi; (2) Metodologi proses untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari seluruh kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi; dan (3) Metodologi tujuan di mana fokusnya adalah pada hasil yang mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil (s) sesuai dengan rencana.

Mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan melihat pekerjaan yang telah dilakukan suatu organisasi. Efektifitas dapat diukur dengan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut bekerja secara efektif. Yang terpenting, efektivitas tidak menunjukkan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mencapai tujuan ini. Efektifitas hanya melihat apakah proses atau kegiatan program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ulum, 2004: 294).

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektifitas kinerja menurut Richard dan M. Steers (2018:46), yang antara lain sebagai berikut:

1) Kesesuaian

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga orang dengan keterbatasannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama untuk mencapai tujuan. Setiap orang yang bergabung dengan organisasi harus

mampu beradaptasi dengan orang-orang yang bekerja di organisasi dan dengan pekerjaan di organisasi.

2) Prestasi

Kinerja adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu kepada seseorang berdasarkan keahlian, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki seorang pegawai, tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3) Kepuasan

Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang tentang peran atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat kepuasan individu bahwa mereka mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan, dari berbagai aspek situasi kerja dan organisasi tempat mereka berada.

4) Kualitas

Kualitas layanan atau produk utama yang diberikan organisasi menentukan efektivitas kinerja organisasi. Kualitas dapat mengambil banyak bentuk operasional, sebagian besar ditentukan oleh jenis produk atau layanan yang ditawarkan organisasi.

5) Evaluasi eksternal

Evaluasi terhadap organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) di dalam organisasi itu sendiri, masing-masing

oleh pihak-pihak yang terkait dengan organisasi tersebut. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pejabat dan masyarakat umum.

Sedangkan Duncan menurut Richards M. Steers (2018:53) dalam bukunya “Organizational Effectiveness” sebagai berikut mengenai ukuran efektifitas:

1) Mencapai tujuan

Prestasi adalah keseluruhan usaha untuk mencapai tujuan yang harus dilihat sebagai suatu proses. Untuk lebih memastikan pencapaian tujuan akhir, maka diperlukan fase, baik dalam arti pencapaian bagian-bagiannya harus dilakukan secara bertahap, maupun dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu jangka waktu dan tujuan yang bersifat konkrit.

2) integrasi

Integrasi adalah ukuran kemampuan suatu organisasi untuk melakukan sosialisasi, pembangunan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan kriteria proses pengadaan dan pengisian.

2.23 Efektivitas perkuliahan

Pengertian efektivitas secara umum menurut Aan Komariah dan Capi Tratna (2005:34) menunjukkan sejauh mana tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Kata efektifitas lebih mengacu pada target output. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran atau perkuliahan,

karena sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu model pengajaran/belajar yang digunakan.

Menurut Nana Sudjana (2004:50), efektivitas dapat diartikan sebagai suatu tindakan keberhasilan mahasiswa atau mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mendatangkan hasil belajar yang maksimal. Efektivitas proses pengajaran/perkuliahan berkaitan dengan cara, upaya dan strategi teknis yang digunakan untuk mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan efektivitas menurut Sumardi Suryabrata (2014:5) adalah tindakan atau usaha yang memberikan hasil.

Merujuk pada perbedaan definisi efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas perkuliahan atau pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai melalui penerapan suatu model pembelajaran/belajar, dalam hal ini diukur dari hasil belajar mahasiswa, jika hasil belajar mahasiswa meningkat atau jika jumlah mahasiswa bertambah maka dapat dikatakan model pembelajaran/belajar efektif, sebaliknya jika hasil belajar mahasiswa menurun atau tetap (tidak meningkat), maka model belajar/belajar dianggap tidak efektif. Tingkat keefektifan model pembelajaran berbasis masalah diukur dengan hasil.

Pembelajaran atau perkuliahan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal, baik fisik maupun mental, suasana hati yang bahagia tanpa tekanan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara seorang guru atau dosen mengelola kelas dengan baik dan benar, karena merupakan langkah awal

yang efektif dalam mengatur keseluruhan pengalaman belajar mahasiswa/mahasiswa (Isjon, 2009 : 59).

⁹ Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran/perkuliahannya, baik melalui faktor guru atau dosen, faktor mahasiswa atau mahasiswa, bahan ajar/bacaan, media, metode dan model pengajaran/ceramah. ¹⁰ Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada efektivitas belajar daring selama pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2020.

Seorang guru atau pendidik harus mengembangkan program pengajaran/belajar yang optimal guna mewujudkan proses belajar/belajar yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh mahasiswa karena tanpa hasil belajar yang memadai mereka akan menghadapi berbagai permasalahan dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Suatu metode dapat dikatakan efektif apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat. ⁶⁶ Artinya, menggunakan metode tertentu, tetapi dapat memberikan kinerja belajar yang lebih baik. Hasil belajar/belajar yang baik harus bersifat komprehensif, artinya tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan yang sederhana, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku secara terpadu.

Untuk menggunakan metode secara lebih efektif dalam suatu pelajaran/perkuliahannya, guru atau pendidik (pendidik) harus dapat ¹⁰ lihat situasi dan kondisi mahasiswa, termasuk perangkat pembelajaran/belajar. Kegiatan belajar/perkuliahannya bagi mahasiswa dengan kemampuan rata-rata pasti berbeda

dengan mahasiswa yang cerdas. Metode karamme, ⁶⁰ misalnya, akan kurang efektif jika digunakan di kelas dengan jumlah mahasiswa yang banyak karena berbagai alasan, seperti beberapa tidak menampilkan guru atau dosen berbicara hanya kepada teman-teman gurunya, pembicara atau dosen tidak optimal untuk mahasiswa pendampingan (Ismail, 2010). 2008: 30).

Untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas atau mahasiswa yang mampu meluangkan waktu, perlu adanya inovasi metode. Kualitas pengajaran/perkuliahannya dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. ³⁷ Mengenai proses pengajaran, dikatakan bahwa perkuliahan berhasil dan berkualitas tinggi jika semua atau setidaknya sebagian besar (75%) mahasiswa aktif secara fisik, mental dan sosial dalam proses pengajaran/perkuliahannya, selain ³⁷ tinggi semangat belajar, semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Dari segi hasil, dikatakan proses belajar/belajar berhasil jika terjadi perubahan positif pada semua atau setidaknya pada sebagian besar mahasiswa (75%). ¹⁹ Proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan dikembangkan jika dapat menjamin keberhasilan mahasiswa, maupun guru atau dosen itu sendiri. (Ismail, 2008: 30).

2.2.4 Definisi Perkuliahan Daring

¹⁷ Belajar daring adalah sistem perkuliahan yang menggunakan akses internet sebagai sarana pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio atau tulisan dari akademisi/universitas. Kuliah daring dikelola dan diselenggarakan oleh institusi pendidikan tinggi; akademisi dan/atau perguruan tinggi yang memenuhi standar kemahiran dalam menerapkan sistem belajar daring yang diperuntukan bagi semua mahasiswa yang ingin

menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik untuk tujuan ilmiah maupun praktis. Awalnya, kuliah daring adalah solusi universitas bagi karyawan yang menginginkan kesempatan untuk belajar sambil bekerja. Seiring dengan tuntutan hidup dan fleksibilitas, wikipedia.com, 2020, 20:55 WITA).

³ Istilah daring merupakan akronim dari 'daring', suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring menggunakan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015: 1), pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok sasaran yang masif dan luas. Thorme dalam Kuntarto (2017:102) menjelaskan pembelajaran daring sebagai pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, ruang kelas virtual, CD-ROM, video streaming, voice mail, e-mail dan konferensi telepon, teks animasi daring, dan video streaming daring. Sementara itu, Rosenberg mengemukakan dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015: 338) bahwa e-learning mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk menawarkan berbagai solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018:27), ia menjelaskan bahwa Internet menawarkan metode pembelajaran yang efektif, seperti praktik terkait umpan balik, menggabungkan aktivitas kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, mempersonalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa, dan penggunaan simulasi dan permainan. Sedangkan menurut Permendikbud Nr. 109/2013 mengatur bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan sangat penting dan dapat membuat guru dan mahasiswa senang dalam proses pembelajaran. Tutorial daring ini dapat diadakan secara massal dan dengan jumlah mahasiswa yang tidak terbatas. Apalagi penggunaan pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga tidak ada kendala waktu dalam penggunaan bahan ajar (Suradji, 2018:132).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi dengan menggunakan internet dimana proses pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka (face to face) tetapi menggunakan media elektronik yang dapat memudahkan mahasiswa dalam belajar. kapanpun dimanapun.

A. Karakteristik Perkuliahan Daring

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran daring , antara lain:

- 1) Bahan ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara simultan dan tidak bersamaan, seperti video conference, chat room atau forum diskusi,
- 3) Digunakan untuk belajar di waktu dan tempat virtual,
- 4) Berbagai elemen pembelajaran pada CD-ROM dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi pembelajaran,

- 5) Bahan ajar relatif mudah diperbarui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi pembelajaran formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan berbagai macam sumber belajar daring .

Lebih lanjut Rusma menyatakan dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017: 211) bahwa fitur-fitur e-learning antara lain sebagai berikut:

- 1) Interaksi (interaksi),
- 2) Independensi (kemerdekaan),
- 3) Accessibility (aksesibilitas),
- 4) Pengayaan (enrichment).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan prosedur jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 Tahun 2013, ciri-ciri pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), yang menggunakan paket-paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran yang dapat diterima oleh mahasiswa kapan saja, di mana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

4) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar penuh, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lain, dan berbentuk pembelajaran universitas yang terintegrasi.

5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, artinya pengajaran dilakukan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian, rute dan jenis pelatihan tanpa batasan usia, tahun gelar.

Dari garis besar ciri/ciri-ciri pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa ciri/ciri-ciri pembelajaran daring adalah menggunakan media elektronik, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dan pembelajaran daring bersifat terbuka.

B. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2105:4) menjelaskan beberapa manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efektif dalam pengajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui pelaksanaan pembelajaran daring .
- 3) Mengurangi biaya penyediaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya bersama.

Selanjutnya manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti (2019:154) terdiri dari 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat interaksi belajar antara mahasiswa dengan guru atau pengajar (meningkatkan interaksi),
- 2) memungkinkan untuk belajar interaksi dari mana saja dan kapan saja (fleksibilitas dalam waktu dan tempat),
- 3) untuk menjangkau mahasiswa dalam skala besar (berpotensi menjangkau khalayak global),
- 4) Memfasilitasi peningkatan dan penyimpanan bahan ajar (pembaruan konten yang mudah serta keterampilan kearsipan).

3 Dapat disimpulkan bahwa manfaat proses pembelajaran daring antara lain kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan mudah. Hal ini mendapatkan akses ke bahan ajar dan mahasiswa dapat dengan mudah mencapai cakupan yang luas.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Manfaat belajar atau belajar/belajar daring

3 Manfaat pembelajaran daring /e-learning menurut hadits dan muna (2015: 130) adalah:

- a) Biaya, e-learning dapat mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan uang untuk peralatan kelas, seperti menyediakan papan tulis, proyektor, dan alat tulis.

- b) Fleksibilitas waktu e-learning memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan waktu belajarnya, karena dapat mengakses pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan waktu yang diinginkan setiap saat.
- c) Dengan fleksibilitas ruang e-learning, mahasiswa dapat mengakses topik di mana saja, selama komputer terhubung dengan internet.
- d) Fleksibilitas kecepatan belajar dalam e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa.
- e) Efektivitas e-learning adalah teknologi baru; oleh karena itu, mahasiswa mungkin tertarik untuk mencobanya dengan model pengajaran terbaru untuk membantu mahasiswa lebih memahami isi pelajaran atau mata pelajaran.
- f) Ketersediaan e-learning on request dapat diperoleh setiap saat dari berbagai situs yang tersedia secara daring, agar dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

2) Kurangnya pembelajaran daring atau kuliah/e-learning

Kekurangan pembelajaran daring /e-learning menurut Hadits dan Muna (2015:131) antara lain:

- a) Kurangnya interaksi antara guru atau dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa bahkan antar mahasiswa itu sendiri yang mengakibatkan terhambatnya pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar.
- b) Cenderung mengabaikan aspek akademik atau sosial dan lebih mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar mengajar atau belajar cenderung ke arah latihan dan bukan pendidikan.

d) Mahasiswa atau mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

e) Tidak semua negara memiliki peralatan internet (hal ini mungkin terkait dengan masalah ketersediaan listrik, telepon atau komputer).

³ Dari penjelasan di atas, pro dan kontra dari pembelajaran daring atau e-learning adalah memfasilitasi proses pembelajaran; pengajaran dapat dilakukan di mana saja, akses materi yang mudah, melatih mahasiswa untuk lebih mandiri dan pengumpulan pekerjaan rumah secara daring. Namun ada juga kekurangan dari e-learning/pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan karena dilakukan tatap muka, jika mahasiswa tidak dapat belajar secara mandiri dan motivasi belajarnya rendah maka akan sulit untuk mencapai tujuan belajar. dan “Kurangnya pemahaman materi serta mengumpulkan tugas yang tidak direncanakan.

2.3 Kerangka Pemikiran

⁶¹ Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa kerangka kerja adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2016:60), yang mengatakan bahwa kerangka kerja ¹⁰⁶ ini merupakan penjelasan sementara dari gejala-gejala yang menjadi objek masalah. ²⁵ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir ²⁶ adalah suatu model atau mentalitas yang menjelaskan hubungan antara variabel atau masalah yang tersusun dari berbagai teori yang diuraikan untuk dianalisis dan dipecahkan guna merumuskan suatu hipotesis.

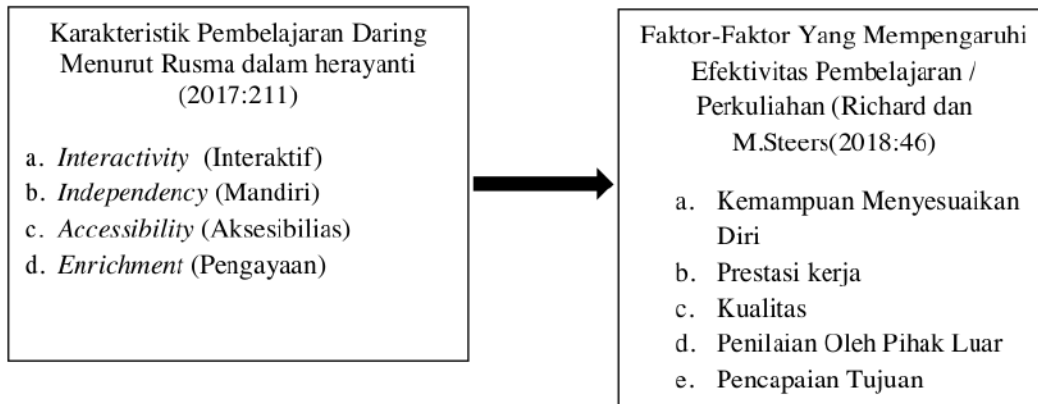
³² Efektifitas adalah ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target

dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009: 59). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidik. Efektivitas pembelajaran daring merupakan ukuran untuk memberikan gambaran sejauh mana pembelajar telah mencapai tujuan atau sasaran yang telah dicapai dosen dalam proses pembelajaran daring .

Dalam praktiknya, sistem pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana salah satu keunggulannya adalah jadwal kelas yang lebih fleksibel. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah efektif dan optimal dalam memberikan materi dengan mendukung dosen untuk mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring yang dapat menggantikan metode pembelajaran tatap muka di kampus pada masa pandemi COVID-19 dan menilai hambatan proses pembelajaran daring .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat kerangka kerja untuk mengetahui efektivitas pendidikan daring menggunakan media daring selama masa pandemi Covid-19. Di bawah ini adalah kerangka pemikiran yang telah peneliti lakukan untuk mempermudah dalam proses pengelolaannya.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



2.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan ⁹⁶ untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi dalam kaitannya dengan istilah-istilah dalam disertasi. ²⁹ Sejalan dengan judul penelitian, “Efektivitas Kuliah Daring Terhadap Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram 2020”, perlu dijelaskan definisi konseptual:

1. Efektifitas

²⁵ Efektifitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan, terlepas dari energi, waktu, biaya, pikiran, alat, dan faktor lain yang ditentukan. ² Berdasarkan gagasan tentang efektivitas yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya, efektivitas dalam proses pengajaran atau perkuliahan dapat dinilai dari berlangsungnya proses belajar-mengajar atau perkuliahan dan tercapainya tujuan. Pencapaian tujuan dalam konteks efektivitas adalah mendefinisikan tujuan yang dirumuskan oleh pendidik (dosen) dalam bidang kognitif.

2. Belajar daring (daring)

Dalam jaringan, masing-masing kegiatan dilakukan ⁷⁶ dengan sistem daring yang menggunakan internet. Pembelajaran daring adalah program untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau khalayak yang masif dan luas. ³ pelajari cara menggunakan teknologi multimedia, ruang kelas virtual, CD-ROM, streaming video, pesan suara, konferensi email dan telepon, teks animasi daring , dan streaming video daring .

2.5 Definisi Operasional

Untuk menguji ²¹ konsep data secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang bernilai.

1. Efektifitas
 - a) proses belajar terus menerus
 - b) mencapai tujuan
2. Efektifitas kuliah Daring
 - a) Terapkan proses belajar daring
 - b) Nilai uji mahasiswa sebelum dan selama pandemi

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi dan jenis penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metodologi deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif fenomenologis. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014:11) salah satu ciri penelitian kualitatif adalah sifat deskriptifnya, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, angka dan bukan angka. Data dari wawancara, foto, catatan lapangan, videotape, catatan, dokumen pribadi, dan sebagainya, laporan penelitian berisi ekstrak dari data yang memberikan gambaran penyajian laporan. Sedangkan menurut Darmawan (2014:217), metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki hal-hal yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi, baik dalam bentuk bahasa kata dan frasa dalam konteks alami menggunakan metode alami yang berbeda.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2017:15) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk menggambarkan keadaan objek alam dimana peneliti berperan sebagai kuncinya. mengkaji sumber data, pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara sengaja dan bola salju, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), dimana analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini menekankan pada makna dan bukan generalisasi.

Menurut Satori dan Komariah (2011:25), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan kumpulan data yang relevan dan teknik analisis yang diturunkan dari situasi alam.

¹ Sukmadinata (2013:60) penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak hanya menggambarkan data, tetapi deskripsi adalah hasil pengumpulan data yang berharga dalam berbagai cara, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen, studi lapangan, dan triangulasi untuk menarik kesimpulan yang benar, harus ada tingkat kepercayaan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomenologi (fenomenologi) menurut Sukmadinata (2013:63) mencoba mencari makna dari pengalaman hidup. Maksudnya adalah peneliti akan mengumpulkan data tentang konsep, pendapat, pandangan, sikap, evaluasi dan memberi makna pada situasi atau pengalaman hidup. Dalam hal ini, tujuan penelitian fenomenologis ini adalah untuk mencari dan menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar bagi pengalaman hidup.

² 3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Desa Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan jenis penelitian⁵⁰ di atas yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, maka penelitian ini mengambil tujuan penelitian² di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan mahasiswa semester 1, 3 dan 5 dengan guru besar di negara tersebut. Alasan memilih tempat ini karena peneliti juga merupakan mahasiswa² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram dan pemilihan lokasi tersebut sejalan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji yaitu efektivitas perkuliahan daring⁵⁷ pada pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2020.

3.3 Teknik penentuan Narasumber

¹ Menurut Sugiyono (2017: 298-300), penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian ini menyimpang dari kasus-kasus tertentu yang ada dalam situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif disebutkan sebagai narasumber, partisipan, informan, teman/mahasiswa dan dosen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Di sinilah teknik sampling intensional merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Satori dan Komariah (2011: 47-48), intensional sampling menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuannya. Penelitian dengan Metodologi kualitatif biasanya tujuan yang ditetapkan¹ menggunakan pertimbangan pribadi sesuai dengan

topik penelitian; peneliti memilih objek/subjek sebagai unit analisis. Penggunaan teknik ini dinilai peneliti cukup tepat, karena nara sumber lebih terpengaruh pembelajaran daring dan mengetahui faktor efektivitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram menjadi sumber sumber terpenting karena dianggap paling berperan penting dalam proses belajar dan belajar daring . Sementara itu, peneliti memberikan data tugas mahasiswa semester 1, 3 dan 5 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram yang akan melihat nilai hasil tugas semester luar yang belum menggunakan pembelajaran daring bahkan pada semester pasca pembelajaran untuk mengetahui efektifitas penggunaan pembelajaran daring . Untuk sampel mahasiswa,

Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Mataram dan mahasiswa semester 1, 3 dan 5 diantaranya 2 berasal dari daerah dengan jaringan yang tenang dengan hasil yang baik dan 1 orang dari daerah dengan jaringan yang kurang optimal dengan hasil yang memadai.

3.4 Data dan sumber data

1. Data

Triyono (2013:202) mengatakan bahwa data adalah semua fakta atau informasi tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data yang diperoleh secara langsung dapat melalui observasi, survei, wawancara, dokumen, tes atau angket yang valid.

¹ Menurut Ananda dan Fadhli (2018:41), data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kategorisasi, ciri-ciri yang berupa pernyataan atau berupa kata-kata. Data menurut sumber pengumpulan datanya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian. Data ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari hasil wawancara yang akan dilakukan.

Tabel 1. Sumber Data

bukan	Kursus penelitian	jumlah
1	Dosen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram	3
2	Mahasiswa Fisipol UMM Semester 5	3
3	Mahasiswa Semester 3 Fisipol UMM	3
4	Mahasiswa Semester 1 Fisipol UMM	1 3

2. Data sekunder, data diperoleh dari sumber yang ada. Data biasanya diperoleh dari laporan, dokumen dari peneliti sebelumnya. Data ini juga dikenal sebagai data yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari berbagai pengumpulan data dari kampus-kampus sebelumnya, seperti data penilaian mahasiswa sebelum kuliah daring .

10

2. Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014:157) sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

4

Menurut Sutopo (2006: 56-57), sumber data adalah tempat dimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa orang, benda, maupun dokumen. Menurut Moleong (2014:157) sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Merekam sumber data melalui wawancara atau observasi merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan, dan bertanya. Dalam disertasi yang berkualitas, kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan

selalu bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Utama Data (*Primary*)

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang membutuhkannya (Hasan, 2002: 82). Data primer diperoleh dari sumber informan atau individu, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi:

a Catatan Pemeliharaan

b Observasi lapangan

c Informasi untuk informan.

2. Sumber Tambahan (*Secondary*)

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada (Hasan, 2002: 58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang diperoleh, masing-masing dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, majalah, dll.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Darmawan (2014:159) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Khairinal (2016:338), teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder

adalah data yang dikumpulkan dengan belajar dan mempelajari sumber-sumber yang disiapkan dan tersedia berupa buku, laporan, tabel, brosur, foto, video, majalah, iklan yang diterima dari dunia usaha dan perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Menurut Khairinal (2016: 340-341) observasi melakukan observasi langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, berbagai gambar dan rekaman suara. Sukmadinata (2013: 220) juga berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang terus menerus. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan pada awal perkuliahan daring dan pada saat itu peneliti mengamati mahasiswa melakukan kuliah di rumah, dibantu secara daring dengan whatsapp dan google form apps atau google class dan zoom. Observasi ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa antara lain keterbatasan jaringan yang lemah, kuota internet yang terbatas, terkadang listrik padam,

2) Wawancara

Menurut Sukmadinata (2013: 216-217) dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Pemeliharaan atau pemeliharaan (maintenance) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara biasanya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu atau kadang-kadang dalam kelompok. Dalam penelitian ini, dosen Fisipol

Universitas Muhammadiyah Mataram akan menjadi sumber data primer, dan sumber data sekunder akan diperoleh melalui sesi wawancara dengan beberapa mahasiswa Fisipol semester 5, 3 dan 1.

Tabel 2. instrumen wawancara

No	Indikator	sub-indeks	No Item
1	Perencanaan pelajaran daring	1) Mulai menggunakan media daring . 2) Menentukan penggunaan media daring	1, 2, 3, 4
2	Penggunaan media daring	3) Pendidik dan pelajar menyelidiki penggunaan media daring 4) Kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan media daring 5) Pembatasan penggunaan media daring	5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15.
3	Hasil kuliah mahasiswa	6) Mencapai tujuan pembelajaran	11

Sumber: diedit oleh Chabibie dan Hakim di Rosmita (2020: 44)

3) Pendokumentasian

Khairinal (2016:341) menyatakan bahwa selama pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dll. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:329), dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang dapat berupa tulisan seseorang, foto atau karya monumental. Dalam penelitian ini diperlukan teknik dokumentasi untuk mencari informasi dari jumlah mahasiswa dan hasil tugas mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram semester 1, 3 dan 5 sebelum kuliah daring dan sesudah kuliah daring .

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017:334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain agar mudah dipahami, dan dapat menginformasikan temuan tentang perkataan orang lain. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mendaftarkannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, meminta dan mempelajarinya serta memutuskan apa yang akan dikatakan. Lainnya.

Tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2014: 248) meliputi:

1. Buat catatan lapangan dan masukkan kode sehingga sumber data dapat dilacak.
2. Mengumpulkan, mengurutkan, mengklasifikasikan, mensintesis, mencatat, dan mengindeks.
3. Berpikir dengan membuat data bermakna, mencapai pola dan hubungan, dan membuat temuan umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012: 242-249), masing-masing melalui berbagai proses, antara lain:

1. Reduksi data (reduksi data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan yang difokuskan pada penyederhanaan, abstain, dan transformasi data awal yang dihasilkan dari

catatan lapangan tertulis. Selama proses reduksi data, ada beberapa tahapan lainnya, antara lain:

- a. Mengurutkan setiap unit data ke dalam bagian-bagian yang serupa atau mengkategorikan data tersebut
- b. Interpretasi data adalah penjelasan rinci tentang arti sebenarnya dari data penelitian.

2. Tampilan data (*Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi informasi terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang digunakan berupa teks naratif.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan melihat makna dari setiap gejala yang diambil dan menarik kesimpulan dari data yang dibuat di awal, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian.

3.1 **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan untuk menentukan langkah-langkah terstruktur yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan penelitian yang valid dan untuk memudahkan proses penelitian. Dalam prosedur penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan atau pra penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Langkah-langkah dari tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 **Fase Persiapan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Peneliti awalnya melakukan observasi terhadap situs kajian yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai lokasi kajian.
- 2) Selanjutnya peneliti akan menentukan sampel penelitian yang akan diteliti.
- 3) Peneliti membuat bahan wawancara yang disampaikan ke berbagai sumber.

3.6.2 Fase Implementasi

1) Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang berharga.

3.6.3 Fase Akhir

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap akhir dimana peneliti akan menganalisis dan menyusun informasi yang diterima secara berkala.

BAB IV

HASIL DAN BAHASAN

4.1 Profil Universitas Muhammadiyah Mataram

Universitas Muhammadiyah Mataram untuk lokasi dan rincian lokasi sebagai berikut: lokasi penelitian disertasi di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. Kecamatan Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kode Pos 83115, didirikan pada tanggal 25 Juni 1980 dengan akreditasi B berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi nomor: 2145 / SK / BAN - PT / Akred / PT / IX/2016.

4.1.1 Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Berdasarkan Renstra UMMAT 2018-2023, Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki visi yaitu menjadi Universitas Islam, mandiri, lebih baik dan lebih berdaya saing di kawasan ASEAN.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) memiliki beberapa misi, antara lain:

1. Menyelenggarakan Perguruan Tinggi dengan Catur Dharma yang dapat memenuhi tuntutan masyarakat atau pengguna perguruan tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mandiri dan berdaya saing di kawasan ASEAN.
3. Terbentuknya civitas akademika yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam suasana kampus yang islami.

4. Menyelenggarakan pengelolaan perguruan tinggi yang profesional, bertanggung jawab dan terpercaya.
5. Membangun kerjasama yang saling menguntungkan di tingkat regional, nasional dan internasional.

3) Tujuan

Selain visi dan misi, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menghasilkan produk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia.
2. Menyusun lulusan muslim yang profesional, kreator, inovator, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
3. Terwujudnya keunggulan institusi dan program studi dalam pemeringkatan nilai akreditasi, pengembangan iptek dan persaingan lulusan.
4. Terwujudnya kerjasama dengan pihak lain di bidang regional, nasional dan internasional, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penelitian.
5. Pembangunan sarana dan prasarana serta ketersediaan media pengajaran yang sesuai untuk kelancaran pelaksanaan Perguruan Catur Dharma.
6. Mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan akademik dan pengelolaan keuangan.

4.1.2 Sarana dan Prasarana

Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki 7 gedung utama yang antara lain sebagai berikut:

- Rektorat,
- Fakultas Teknik,
- Fakultas Pertanian,

- Fakultas Ilmu Kesehatan,
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
- Fakultas Agama Islam,
- Fakultas Hukum.

Serta beberapa bangunan lainnya, masing-masing:

- ruang sholat
- Unit Kegiatan Mahasiswa

4.1.3 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Mataram



4.2 Efektivitas Kuliah Daring ⁴² di Masa Pandemi Covid 19 di Universitas Muhammadiyah Mataram.

4.2.1. Model Pembelajaran Interaktif.

Model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pelajar (student centered) dimana pelajar terlibat langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran interaktif memungkinkan pelajar untuk berkomunikasi satu sama lain dengan melakukan dan berfikir, yang menghasilkan reaksi langsung terhadap materi kuliah yang diberikan (Hake, 1997: 65).

Metode pengajaran ini dapat mengatasi perbedaan individu karena pelajar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Namun, selama pandemi, semua kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring . Dengan situasi saat ini, tentu menjadi tantangan bagi guru/pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan metode pengajaran interaktif tersebut, meskipun jarak jauh/daring .

Salah satu kampus yang menerapkan pengajaran dengan sistem daring adalah Universitas Muhammadiyah Mataram; tentunya menjadi kendala sekaligus tantangan bagi mahasiswa dan dosen sebagai pengajar, tentu ada hal buruknya atau jika tidak menganggap cara ini yang pertama kali digunakan dalam sistem perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Mataram ini salah satu akibatnya. penyebaran covid 19 Saat mendaftar kuliah daring pasti berdampak pada efektifitas perkuliahan, sehingga diperlukan persiapan tenaga pengajar yang matang untuk memastikan mahasiswa memiliki transfer ilmu yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber L. Sopan Tirta Kusuma, S.Ip, M.Si yang berprofesi sebagai dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai berikut:

“Untuk mendukung partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan daring ,kita sebagai pendidik harus menyelesaikan tahapan proses belajar/belajar, yaitu: 1) persiapan; 2) Bertanya dan menjawab pengetahuan sebelumnya; 3) Menggali pemahaman pelajar; 4) Ajukan pertanyaan; 5) Investigasi atau observasi terhadap topik diskusi/ceramah; 6) Pengetahuan akhir melalui presentasi/penyajian hasil observasi; 7) Refleksi” (Mataram, 20 Juli 2020).

Pendapat yang sama diungkapkan oleh salah satu dosen yang mengajar di Departemen Ilmu Pemerintahan yaitu Bapak. M.ulfatul Akbar Jafar, ai tha se"

“Untuk memastikan setiap mahasiswa mendapatkan transfer ilmu yang baik saat menerapkan sistem belajar daring ini, kita sebagai pendidik harus benar-benar lebih proaktif dan inovatif serta tidak kaku dalam proses perkuliahan. pertemuan pertama sampai akhir, dan akhirnya menjadi bijak dalam proses perkuliahan dan pemberian gelar, karena tidak semua daerah asal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram terjangkau oleh jaringan telekomunikasi dan kearifan pendidik telah teruji , tetapi sejauh ini mereka masih dalam kondisi yang baik ”(Wawancara, 20 Juli 2021).

Pembelajaran daring juga bukan hanya sekedar transfer pembelajaran ke dalam kelas. Dosen harus memiliki sejumlah model alternatif untuk pembelajaran daring yang efektif. ¹³ Sangat penting bagi pelajar untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran daring . Hal ini dikarenakan keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada keterlibatan pelajar dalam kegiatan pembelajaran.Dosen dan mahasiswa perlu interaktif dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang efektif. Langkah ini penting untuk menyajikan bacaan daring yang menarik dan efektif.

Pernyataan di atas adalah sebagai berikut dengan Ilham Zitri selaku dosen ² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

'Pembelajaran daring memiliki jenis dan pola yang berbeda-beda. Aspek terpenting adalah penerapan prinsip-prinsip yang mendukung pembelajaran berkualitas, kuliah daring sebagai aplikasi pendidikan jarak jauh tidak hanya berbagi materi, tetapi juga harus berinteraksi selama proses berlangsung. Aplikasi pembelajaran daring yang baik menggunakan bahasa pembelajaran yang kaya konten, beragam format dan terkesan menarik untuk meningkatkan partisipasi aktif pelajar" (Mataram, 20 Juli 2020).

92

Peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram masing-masing Yuni Andayani dan menemukan hal-hal sebagai berikut:

'Kegiatan belajar/belajar pelajar berkemampuan sedang pasti berbeda dengan pelajar cerdas. Metode karamme, misalnya, akan kurang efektif jika digunakan karena berbagai alasan di kelas dengan jumlah pelajar yang banyak, seperti beberapa di antaranya tidak menunjukkan guru berbicara, hanya berbicara dengan teman-temannya dan pendidik kurang optimal dalam pengawasan pelajar. . "Mengingat metode yang digunakan pendidik dalam proses belajar daring , yang tanya jawab dalam bentuk kutipan, dianggap cukup efektif untuk meningkatkan interaksi antara fakultas dan pelajar, serta antara pelajar dan pelajar" (Mataram , 19 Juli 2020).

105

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap Efektifitas belajar daring , mereka telah memperhatikan aspek interaktif pembelajaran mereka. dosen dan pelaksanaan kuliah daring melalui metode tanya jawab (feedback.) untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Pelaksanaan kuliah daring yang benar memiliki kelebihan yaitu mahasiswa memiliki akses terhadap materi yang diberikan oleh dosen setiap saat.

Hasil wawancara diperkuat dengan data sekunder yang menjelaskan interaksi sebagai fitur pembelajaran daring untuk meningkatkan Efektifitas perkuliahan daring di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, sebagai berikut:

Tabel: 4.2.1

Interaktif dalam efektifitas kuliah daring

Metode interaksi	Tujuan
<ul style="list-style-type: none">• Tanya Jawab• Menjelajahi• Investigasi / observasi• Penyerahan• ulasan	Mahasiswa

Sumber: Dosen FISIP UMMAT

Berdasarkan Tabel 4.2.1 di atas, interaksi yang dilakukan oleh dosen ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Muhammadiyah Mataram dilakukan atau dilangsungkan dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu tanya jawab, eksplorasi, investigasi/observasi, presentasi, umpan balik dengan mahasiswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan metode interaktif melalui tanya jawab, eksplorasi, investigasi/observasi, presentasi, umpan balik akan berjalan efektif karena mahasiswa akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam perkuliahan daring dan akan meningkatkan makna dari interaksi tersebut, sehingga materi yang disajikan lebih mudah diserap atau dipahami oleh pelajar. Metode berupa tanya jawab, eksplorasi,

4.2.2. *Independency (Mandiri)*

Beberapa manfaat dari pelaksanaan kuliah daring antara lain: (1) fleksibilitas, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih waktu dan tempat

yang tepat bagi mereka; (2) dapat menambah pengetahuan karena mudahnya mengakses informasi dalam jumlah besar; (3) memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pelajar dalam forum diskusi daring karena dapat menghilangkan hambatan seperti takut berbicara; (4) Daring dianggap hemat biaya karena Anda tidak perlu mengeluarkan uang untuk bepergian; (5) dapat membantu mengimbangi kekurangan tenaga akademik, termasuk instruktur atau dosen, serta teknis laboratorium, dan lain-lain; (6) Melalui penggunaan daring, pelajar dapat belajar dengan kecepatannya sendiri, misalnya dengan cara yang tidak sinkron (Arkorful & Abaidoo, 2015: 143).

³⁴ Salah satu karakter yang paling penting dan tepat saat belajar daring adalah pembentukan karakter mandiri. Kemandirian adalah sikap atau perilaku individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain (Nova dan Widiastuti, 2019: 114). Menurut Sharon et al dalam Masriah et al (2015:158), belajar mandiri adalah proses yang membantu pelajar menyesuaikan pikiran, perilaku, dan perasaannya agar berhasil dengan menavigasi pengalaman belajarnya.

Kemandirian dalam karakteristik pembelajaran merupakan bagian penting dalam menunjang efektifitas perkuliahan dan pencapaian tujuan perkuliahan, dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan dan melaksanakan tugas dan ⁶⁴ tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Karakteristik pembelajaran mandiri atau perkuliahan selama pembelajaran daring membutuhkan kerjasama yang baik antara dosen dan mahasiswa. Contoh yang dapat diambil oleh pelajar ketika berada di rumah adalah pendidik tidak secara otomatis memuat berbagai macam tugas, terutama proses pembelajaran tatap muka (video call) melalui Google

Classroom, zoom, dll. Ingat, masih ada beberapa pelajar yang kurang paham untuk menggunakan atau menjalankan beberapa media atau program layanan belajar/belajar daring .

Belajar mandiri merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Belajar mandiri diperlukan setiap remaja, baik pelajar maupun mahasiswa, agar mereka memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan diri, di samping kemampuan untuk belajar sendiri (Tahar & Enceng, 2006). Menurut Huda, Mulyono, Rosyida & Wardono (2019), pembelajaran mandiri yang dipadukan dengan aktivitas pelajar untuk mendukung proses pembelajaran sangat bergantung pada keadaan saat ini. Jika melihat proses pembelajaran melalui teknologi daring , sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, termasuk pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat; pelajari siapa yang menerapkan prinsip bahwa seseorang adalah guru, siapa saja yang menjadi pelajar dan merupakan kelas di mana-mana;

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marlina sebagai mahasiswa semester 2 program studi administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai berikut:

“Masalah yang terjadi saat ini adalah proses belajar yang terpaksa dilakukan di rumah sejak pandemi. Pembelajaran daring atau jarak jauh dapat memungkinkan seseorang untuk merencanakan pembelajarannya, menentukan kegiatan belajarnya dan kebebasannya untuk belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Individu dapat berinisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain” (Mataram, 19 Juli 2020).

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai peningkatan pengetahuan, keterampilan atau pengembangan kinerja, yang meliputi; menetapkan dan mengelola bahan ajar, waktu, tempat, dan penggunaan berbagai sumber ajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan untuk mengelola metode pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan mahir menggunakan sumber belajar.

Pernyataan di atas sejalan dengan Safiahni sebagai mahasiswa semester lima (5) program studi administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, sebagai berikut:

“Tujuan belajar mandiri bukanlah belajar secara individu, melainkan suatu proses belajar yang menuntut kemandirian pelajar untuk belajar. kemandirian belajar ditunjukkan dengan kemampuan memecahkan masalah perilaku” (Mataram, 19 Juli 2020).

Berdasarkan pernyataan kedua sumber di atas bahwa kemandirian dalam pembelajaran atau belajar daring dimaksudkan untuk menciptakan tindakan atau perilaku yang dapat membawa pembelajaran yang efektif bagi diri mereka sendiri dan mendorong inisiatif yang lebih besar dalam proses belajar daring . Dengan perubahan perilaku, pelajar meningkatkan pemikirannya, belajar mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pengajar tanpa melibatkan orang lain, seperti mengasuh orang tua. Ingat, dikerjakan oleh orang lain, atau melihat pekerjaan/tugas teman. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain tentang proses belajar.

Hasil wawancara diperkuat dengan data sekunder. Metode studi mandiri² dilakukan oleh dosen program studi administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah.

Tabel 4.2.2
Metode belajar mandiri

No	Metode belajar mandiri	Penjelasan
1	Diskusi kelompok kecil	Merupakan metode pembelajaran aktif dimana pelajar dalam proses pembelajaran dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan dan mendiskusikan berbagai topik yang bermasalah.
2	<i>Discovery</i>	Proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep dari materi untuk kemudian menarik kesimpulan.
3	Pembelajaran kolaboratif	Suatu proses memperoleh pengetahuan atau keahlian melalui pembelajaran kolaboratif.

Sumber: Dosen FISIP Ummat

Pada Tabel 4.2.2, penulis menganalisis bahwa metode pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap mahasiswa masing-masing Small Group Discussion, Discovery Learning, Collaborative Learning sebagai bentuk kemandirian pada ciri-ciri pembelajaran daring yang dapat memberikan dampak positif bagi keutuhan kepribadian mahasiswa dan yang dapat merangsang minat belajar mahasiswa untuk meningkatkan efektifitas perkuliahan daring .

Pengajaran mandiri yang dilakukan oleh dosen² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan metode pemilihan independent teaching merupakan metode yang dianggap efektif atau dianggap efektif untuk meningkatkan efektifitas perkuliahan daring dan menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran mandiri dalam pembelajaran. dimana mahasiswa dibimbing penerapannya yaitu pembuatan kelompok belajar dalam bentuk-bentuk kecil, ditujukan untuk kerjasama antar mahasiswa dan pemberian konsep pembelajaran agar mahasiswa memahami bahwa materi perkuliahan akan sangat bermanfaat dan akan memudahkan mahasiswa untuk bertambah Efektifitas kuliah daring .

4.2.3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

²⁴ Akses merupakan bagian dari layanan terpadu untuk memudahkan pengguna mengakses sumber informasi. Kata akses juga mengandung makna semangat membuka perangkat komputer seluas-luasnya kepada semua pihak yang menggunakan sumber-sumber informasi yang ada di Internet (Pendid dalam Rahayu, 2014:2). Aksesibilitas informasi dalam database daring juga dikenal sebagai "aksesibilitas". Aksesibilitas sumber informasi terkait dengan biaya penggunaan sumber informasi tertentu, masing-masing biaya latihan psikologis dan fisik. Untuk menilai upaya psikologis, penyedia layanan mengukurnya dengan kemudahan penggunaan sumber daya informasi, dan untuk menentukan upaya fisik, diukur dengan aksesibilitas (Gerstberger dan Allen, 1968; dalam Fidel dan Green, 2004).

Aksesibilitas informasi adalah kegiatan pengguna (responden) untuk memperoleh informasi melalui prosedur dan mekanisme yang ditentukan oleh orang yang bersangkutan. Aksesibilitas informasi adalah kegiatan mencari dan menggunakan sumber informasi dalam suatu basis data, untuk memperoleh informasi tekstual yang lengkap secara mudah dan gratis sesuai kebutuhan pemakai. Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika mengakses perkuliahan daring adalah mengetahui kepemilikan akses teknologi pembelajaran jarak jauh, jenisnya, seberapa sering, berapa lama dan berapa biayanya, bagaimana mereka dapat mengakses materi kuliah, bagaimana mahasiswa berkomunikasi satu sama lain, dan siapa yang akan berkomunikasi satu sama lain, paling membutuhkan bantuan dengan Metodologi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan L. Sopan Tirta Kusuma, S.Ip, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai berikut:

“Perangkat internet tidak merata di tempat-tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer, sehingga interaksi jaringan tatap muka antara mahasiswa dan dosen atau antara mahasiswa dan mahasiswa minimal” (Mataram, 20 Juli 2020)

Dengan diterapkannya perkuliahan daring, tentunya para dosen khawatir dengan permasalahan yang mungkin timbul selama proses perkuliahan, karena mahasiswa yang sebelumnya terbiasa dengan perkuliahan tatap muka dan dosen juga belum terbiasa dengan perkuliahan menggunakan media daring.

Suasana pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, dimana sistem perkuliahan dijalankan melalui handphone atau laptop dengan koneksi internet. Dosen dan mahasiswa

melakukan kegiatan perkuliahan ¹⁰¹ menggunakan grup media sosial seperti Whatsapp dan Google Classroom sebagai media perkuliahan. Sehingga dosen dapat memastikan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan ⁶⁴ dalam waktu yang bersamaan, walaupun berada di tempat yang berbeda. Karena tidak semua pelajar memiliki ponsel yang dapat digunakan untuk belajar daring dan jaringan internet yang stabil karena sebagian pelajar masih tinggal di daerah terpencil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Asniati pada semester 5 (5), mahasiswa program studi administrasi publik tersebut mengatakan sebagai berikut:

'Ketersediaan akses internet yang terbatas atau bahkan minim ¹ dan mahal nya kuota internet menjadi tantangan dalam pembelajaran daring . Serta tidak meratanya kepemilikan alat atau perlengkapan oleh mahasiswa, yang menimbulkan permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan perkuliahan daring ” (Mataram, 20 Juli 2020).

Berdasarkan penyajian data dan didukung dengan hasil observasi peneliti terhadap efektifitas perkuliahan daring ⁴² di masa pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Mataram, hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses masih menjadi kendala pelaksanaan perkuliahan daring . Hal ini terlihat dari tidak meratanya akses kepemilikan perangkat baik itu handphone, notebook maupun laptop, minimnya ketersediaan akses internet dan mahal nya kuota internet, atau belum efisiennya pelaksanaan pembelajaran secara daring .

Pernyataan di atas diperkuat dengan data sekunder terkait ketersediaan fasilitas akses perkuliahan daring yang diberikan oleh staf semester lima (5) ² Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, sebagai berikut:

Tabel 4.2.3

Ketersediaan fasilitas kuliah daring

No	Akses ke ketersediaan	Narasumber Mahasiswa Semester 5 Program studi administrasi publik Fisip Ummet		
		Nur Asniati	Safiahni	Ririn Nurindah
1.	Gawai (handphone, laptop, notebook dll)	Ada (handphone)	Ada (handphone)	Ada (handphone & notebook)
2.	Sinyal	Minim	Terbatas	Ada tapi minim
3.	Kuota	Terbatas dan Sangat Mahal	Ada dan mahal	Ada tapi sangat mahal

Sumber: Narasumber mahasiswa Fisip Ummat

Berdasarkan Tabel 4.2.3 menjelaskan ketersediaan alat baca daring yang cukup minim, terlihat dari data tiga sumber yang menyebutkan bahwa dua narasumber yang hanya memiliki telepon genggam dan satu sumber dengan telepon genggam dan notebook, menunjukkan ketersediaan alat baca tersebut. sinyal sangat minim dan terbatas tiga resource dan kuota internet tiga resource terbatas dan tinggi.

Peneliti menganalisis dari data primer dan sekunder bahwa aksesibilitas merupakan aspek penting bagi pendidik dan pelajar untuk mengembangkan kuliah daring yang efektif. Faktor ekonomi orang tua mahasiswa juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi tidak tersedianya akses dan fasilitas penunjang perkuliahan daring. Ketersediaan akses dan fasilitas oleh mahasiswa dosen sangat dibutuhkan; hal ini akan mempengaruhi efektifitas perkuliahan daring, sehingga orang tua mahasiswa dan dosen harus sedikit berkorban untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan Metodologi dan fasilitas tersebut.

4.2.4. Enrichment (Pengayaan)²⁰

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada pelajar kelompok secara cepat agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat memperdalam penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dilakukannya, guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

³¹ Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau memperluas ³⁸ pengetahuannya dalam materi perkuliahan yang telah dipelajarinya. Selain itu, pembelajaran pengayaan dapat diartikan sebagai pemahaman yang lebih dalam dari sekedar standar keterampilan dalam kurikulum. Dalam hal ini, Mukhtar dan Rusmini (2009) mengatakan bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang relatif bebas karena bersifat luas, mendalam dan mendukung suatu mata kuliah yang berlaku bagi seluruh mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan. ²¹ Artinya, kegiatan pengayaan ini bukan kasus yang dialami pelajar yang tidak tuntas karena kelembaman, kesulitan atau kegagalan dalam belajar. ³¹

Tujuan pengayaan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penetrasi terhadap materi yang dipelajari atau dipelajari, sehingga pelajar belajar secara efektif dan optimal, dalam hal memanfaatkan keterampilannya dan mencapai ³¹ hasil belajar. Program pengayaan diawali dengan kegiatan perkuliahan atau dengan

terlebih dahulu memperkenalkan mata kuliah sesuai dengan kriteria pembelajaran secara utuh. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif, yang berfungsi sebagai reaksi bagi dosen untuk meningkatkan kegiatan perkuliahan. Saat merancang dan melaksanakan kegiatan pengayaan, dosen menerapkan Metodologi individual. Kegiatan pengayaan lebih fleksibel daripada kegiatan remedial. Ini berarti,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayatollah Hadi, S.Ip, M.Ip selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai berikut:

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan potensi pelajar dengan memanfaatkan waktu tambahan yang dimiliki pelajar lain. Yang harus diperhatikan dosen adalah kegunaan dari kegiatan pengayaan itu sendiri. Jangan sampai kegiatan pengayaan yang dilakukan merugikan mahasiswa atau menimbulkan masalah bagi mahasiswa dan tidak mengganggu proses perkuliahan” (Mataram, 20 Juli 2020).

Berdasarkan kegiatan pengayaan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan perkuliahan daring yang efektif, dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram melakukan kegiatan pengayaan untuk memajukan potensi mahasiswa itu sendiri dan kegiatan pengayaan digunakan untuk memecahkan masalah. dihadapi selama proses perkuliahan daring , juga tidak menghambat proses perkuliahan dan tidak merugikan mahasiswa atau dosen itu sendiri.

Pernyataan di atas sesuai dengan L. Sopan Tirta Kusuma, S.Ip, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram masing-masing:

“Kegiatan pengayaan yang dilakukan memang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mengembangkan potensinya. Sehingga sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai/sikap pelajar. Kesesuaian kegiatan pengayaan akan mendorong pelajar untuk lebih sukses dalam studinya” (Mataram, 20 Juli 2020).

Penekanan pada kegiatan pengayaan adalah pada pengembangan potensi mahasiswa, yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai/sikap mahasiswa untuk mencapai perkuliahan daring yang efektif. Kegiatan pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat memperdalam penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dilakukannya, guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas, diperkuat dengan data sekunder sebagai berikut:

Tabel 4.2.4

Merancang dan melaksanakan kegiatan pengayaan bagi pelajar

Jenis pengayaan	Penjelasan
guru sebaya	Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan dijelaskan mereka juga harus mencari teknik menjelaskan konsep tersebut kepada temannya. Selain itu tutor sebaya juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi.
melakukan proyek	Melibatkan pelajar dalam suatu proyek atau menyiapkan laporan khusus tentang materi yang diMahasiswa i adalah kegiatan pengayaan yang paling menyenangkan. Kegiatan ini dapat

	meningkatkan motivasi belajar, kesempatan untuk mengembangkan bakat dan menambah pengetahuan baru bagi Mahasiswa .
Pengembangan ¹³ media dan sumber belajar	Kelompok mahasiswa lain diberi kesempatan untuk membuat karya berupa model, permainan atau tulisan yang berkaitan dengan materi yang diMahasiswa i dalam perkuliahan daring , yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelompok mahasiswa lainnya.

Sumber: Dosen Fisip Ummet

Berdasarkan Tabel 4.2.4 di atas, para dosen ilmu-²ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram selaku pelaksana dalam perkuliahan daring semaksimal mungkin memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang dinilai cukup lambat. ¹⁰⁴Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar pada perkuliahan daring , mengembangkan keterampilan mahasiswa dan memberikan kontribusi pengetahuan baru kepada mahasiswa dalam pelaksanaan proses belajar daring .

Untuk meningkatkan efektifitas kuliah ⁷⁵daring di masa pandemi COVID-19 bagi mahasiswa , segala jenis pengayaan disiapkan dengan cara ini dan dilakukan oleh dosen ²ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Muhammadiyah Mataram, persiapan dan pelaksanaan pengayaan tersebut adalah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa dalam proses mengikuti perkuliahan daring . Penerapan pengayaan jenis ini sangat perlu diterapkan karena akan banyak membantu mahasiswa yang pemahaman dan penetrasinya masih kurang dalam perkuliahan daring , sehingga mereka beradaptasi dengan

pemahaman dan pengetahuan mahasiswa lain untuk Menciptakan Kuliah Daring yang Efektif |

4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Kuliah daring

2 4.3.1 Kemampuan menyesuaikan diri

Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga orang dengan keterbatasannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama untuk mencapai tujuan. Setiap orang yang masuk ke dalam organisasi harus mampu beradaptasi dengan orang-orang yang bekerja di organisasi dan dengan pekerjaan di dalam organisasi (Richard dan M. Steers, 2018: 46).

Individu dalam masyarakat harus melakukan berbagai bentuk adaptasi yang terkadang sulit. Kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dapat menyebabkan kebingungan, kecemasan, ketakutan, dan frustrasi bagi individu dalam masyarakat, bahkan membuat konflik diri dan konflik interpersonal dan gangguan emosional dengan mudah menjadi tempat di mana penyakit mental dapat meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melakukan penyesuaian untuk mencapai kesejahteraan spiritual. Adaptasi adalah proses yang mengacu pada hubungan yang harmonis antara tuntutan motivasi batiniah dan tuntutan realitas lahiriah.

50
Adaptasi adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan memuaskan antara individu dengan lingkungannya. Individu diharapkan mampu melakukan penyesuaian dalam kehidupan sosial dan memenuhi harapan sosial yang sesuai dengan usianya. Dalam upaya menyelaraskan hubungan antara

tuntutan diri dan lingkungan, konflik, tekanan, dan frustrasi akan muncul, dan individu akan didorong untuk mengeksplorasi kemungkinan perilaku yang berbeda untuk menghilangkan stres yang dialaminya.

Oleh karena itu peneliti mewawancarai Nur Khasanah sebagai mahasiswa program studi administrasi publik sebagai berikut:

Setiap kampus atau universitas ¹⁶ biasanya memiliki aturan yang dirancang dengan sejumlah definisi dan norma atau nilai tertentu yang mengatur hubungan antara individu dan kelompok. Dalam proses adaptasi sosial, individu mulai membiasakan diri dengan aturan dan peraturan tersebut kemudian mematuinya sehingga menjadi bagian dari pembentukan karakter jiwa sosial itu sendiri dan menjadi model perilaku dalam proses daring . bacaan” (Mataram, 20 Juli 2020).

Dalam melaksanakan kesesuaian mahasiswa atau yang biasa dikenal dengan proses adaptasi pelaksanaan perkuliahan daring , mahasiswa perlu memahami aturan-aturan yang berlaku pada perkuliahan sebagai bentuk adaptasi ¹⁶ serta nilai dan norma yang berlaku di kampus Muhammadiyah Mataram. Dengan lingkungan. Kemampuan meningkat selama ¹⁶ proses penyesuaian sosial, berfungsi sebagai ¹⁶ pengawas yang mengatur kehidupan sosial dan psikologis. Inilah yang dikatakan Freud (2006:39) sebagai suatu kesadaran (super ego), yang berusaha mengendalikan kehidupan individu dalam hal penerimaan dan kesediaannya terhadap pola-pola perilaku tertentu yang dipertahankan dan diterima oleh masyarakat, serta menolak dan menjauhinya. dari hal-hal yang tidak diterima oleh masyarakat. publik.

² Ayatullah Hadi, S.Ip, M.Ip selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyampaikan pendapat sebagai berikut:

Penyesuaian diri yang baik tidak akan tercapai jika kehidupan seseorang benar-benar bebas dari berbagai ketegangan, guncangan dan ketegangan mental, dan orang tersebut mampu mengatasi kesulitan secara objektif dan berpengaruh dalam hidupnya dan menikmati hidup dengan mantap, merasa tenang, senang, tertarik kuliah dan berprestasi. Penyesuaian diri pada dasarnya melibatkan individu dalam lingkungannya. Lingkungan yang dapat menciptakan kecocokan yang cukup sehat bagi individu” (Mataram, 21 Juli 2020).

Kedua pembicara memberikan gambaran bahwa dalam proses adaptasi atau adaptasi oleh individu lebih ditekankan pada kondisi lingkungan di sekitar individu yang akan membentuk pola perilaku dan karakter individu tersebut, untuk menciptakan pendidikan daring yang efektif diperlukan aturan yang mengikat. bagi dosen dan mahasiswa sebagai bentuk penciptaan lingkungan yang kondusif dan sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam menonjolkan karakter mahasiswa yang aktif berinteraksi dengan aturan saat melaksanakan perkuliahan daring .

Oleh karena itu, hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya aturan tertulis dan tidak tertulis (lisan) yang dirancang antara dosen dan mahasiswa sebagai upaya untuk beradaptasi dengan proses belajar daring .

Tabel 4.3.1

Aturan tertulis dan lisan untuk melakukan kuliah daring

NO	Bentuk aturan	Tujuan
1	Wajib mengadakan kuliah daring sesuai program yang telah ditentukan.	Dosen dan mahasiswa
2	Wajib berpakaian sopan dan terampil serta memperhatikan estetika ruangan selama pertemuan.	Dosen dan mahasiswa
3	Harus mengikuti proses pembelajaran daring dan siap di depan kamera.	Dosen dan mahasiswa

4	Ciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran daring	Dosen dan mahasiswa
---	--	---------------------

Sumber: Guru dan Mahasiswa ummat

Berdasarkan Tabel 4.3.1 di atas dikatakan bahwa ada aturan tertulis dan lisan yang disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa selama pelaksanaan kuliah daring . Adanya aturan lisan dan tertulis tersebut merupakan bentuk penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan belajar daring yang efektif. Aturan yang terbentuk secara lisan atau tertulis memaksa individu baik dosen maupun mahasiswa untuk beradaptasi atau beradaptasi dengan lingkungan yang dalam hal ini menciptakan perkuliahan daring berkelanjutan selama pandemi COVID-19 dalam keadaan daring reguler untuk membuat perkuliahan, menciptakan kedisiplinan antar dosen. dan Mahasiswa ,

4.3.2 Prestasi Kinerja

Untuk mencapai ¹³ kinerja yang baik, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting, walaupun perencanaannya ⁴³ baik dan teratur, tetapi jika orang atau staf yang melakukannya tidak berkualitas dan tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, maka rencana yang disusun akan sia-sia. . Kinerja adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh ²⁵ seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu kepada seseorang berdasarkan keahlian, ² pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki seorang pegawai, tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

73 Menurut (Hasibuan, 2008: 64) dikatakan bahwa prestasi kerja adalah suatu pekerjaan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keahlian, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Selain itu (Rivai, 2004: 309) 31 mengatakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan.

26 Dalam konteks Efektifitas perkuliahan daring, kinerja merupakan salah satu faktor yang 40 menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang diberikan secara individu atau mahasiswa secara berkelompok, 20 baik secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur yang menitikberatkan pada tujuan yang ingin dicapai. telah tercapai, telah tercapai dan standar pelaksanaan telah tercapai.

2 Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Zitri, S.Ip, M.Ip selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai berikut:

40 erja yang optimal, dalam hal ini penilaian Mahasiswa untuk tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, tidak hanya didorong oleh motivasi dan tingkat keterampilan yang sesuai, peluang 20 g ditawarkan dan lingkungan yang tidak kondusif. Dengan Bahkan jika seorang individu 20 sedia dan mampu, mungkin ada hambatan yang menghalangi. Semua unsur/komponen penilaian kinerja di atas harus ada dalam pelaksanaan penilaian, agar hasil penilaian dapat mencerminkan kinerja Mahasiswa ” (Mataram 21 Juli 2020).

94 Peneliti juga mewawancarai salah satu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram lainnya yaitu 2. Sopan Tirta Kusuma, S.Ip, M.Si sebagai berikut:

26 “Tujuan evaluasi kinerja Mahasiswa terdiri 26 i dua tujuan, yaitu: tujuan utama evaluasi prestasi kerja adalah untuk memberikan informasi yang

akurat tentang perilaku Mahasiswa dan evaluasi kerja secara individu maupun kelompok Mahasiswa . Sedangkan tujuan khusus, masing-masing sebagai alat evaluasi dan pengembangan. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mencari kinerja yang buruk, hasil yang baik dan dapat diterima, tetapi juga perlu diidentifikasi agar dapat digunakan untuk evaluasi lainnya. Aspek penting nilai penilaian prestasi kerja antara lain nilai tugas individu dan kelompok, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester” (Mataram 23 Juli 2020).

Wawancara dua sumber menggambarkan bahwa menilai prestasi mahasiswa merupakan bagian terpenting dari upaya peningkatan Efektifitas perkuliahan daring . Penilaian kinerja Mahasiswa tidak dapat dilihat dari satu aspek atau faktor saja; masih banyak aspek atau faktor yang menjadi acuan dalam mengevaluasi prestasi kerja. Penilaian kinerja menjadi penting karena menjadi acuan bagi dosen untuk mengetahui tingkat efektifitas perkuliahan daring dalam suatu pertemuan, sehingga dosen yang akan datang memiliki petunjuk bagaimana mempersiapkan atau mempersiapkan metode perkuliahan daring pada pertemuan berikutnya.

Berikut bentuk informasi dari dosen² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang dijadikan acuan dalam penilaian prestasi belajar mahasiswa sebagai bentuk data sekunder, yaitu:

Tabel 4.3.2

Penilaian Mahasiswa

No	Aspek evaluasi
1	Pedagogi
2	profesional

3	Kepribadian
4	secara sosial

Sumber: Dosen Fisip Ummet

Berdasarkan Tabel 4.3.2 di atas, evaluasi kinerja Mahasiswa memiliki empat aspek acuan evaluasi, yaitu: aspek pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat aspek penilaian kinerja mahasiswa menjadi acuan yang diterapkan dosen kepada mahasiswa, baik mahasiswa individu maupun kelompok, dalam upaya meningkatkan efektifitas perkuliahan daring . Aspek penilaian ini menjadi acuan dalam menentukan kinerja Mahasiswa , yang akan tersirat dalam penilaian ²⁶ tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester .

Aspek ¹¹² penilaian kinerja Mahasiswa memberikan umpan balik terhadap kinerja Mahasiswa . Jika aspek penilaian kinerja menunjukkan hasil yang baik, berarti ² sumber daya yang tersedia dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan belajar daring . Dan sebaliknya. Aspek penilaian sangat menentukan kinerja Mahasiswa . Apa yang harus dipertimbangkan saat menentukan kinerja. Penilaian dilakukan dengan benar dan tepat. Dapat memberikan bidang kinerja mahasiswa dan dapat memberikan bimbingan tentang fungsi dan kinerja mahasiswa dalam perkuliahan daring , apakah diharapkan dilanjutkan atau tidak.

4.3.3 Kualitas

Kualitas layanan atau produk utama yang diberikan organisasi menentukan Efektifitas kinerja organisasi. Kualitas dapat mengambil ⁶² banyak bentuk operasional, sebagian besar ditentukan oleh jenis produk atau layanan yang ditawarkan organisasi. ² Kualitas adalah baik atau buruknya tingkat, kualitas, tingkat

atau derajat sesuatu. Dalam hal ini, kata “sesuatu” dapat mewakili banyak hal, baik itu barang, jasa, kondisi, atau hal lainnya.

²⁸ Kualitas pada dasarnya adalah sebuah kata yang memiliki arti relatif karena bersifat abstrak; kualitas dapat digunakan untuk menentukan atau menentukan tingkat adaptasi suatu item terhadap persyaratan atau spesifikasinya. Jika persyaratan atau spesifikasi tersebut terpenuhi, berarti kualitas yang dimaksud dapat dikatakan baik, sebaliknya dapat dikatakan tidak baik jika persyaratan tersebut tidak terpenuhi. Menurut Tjiptono kualitas memiliki definisi yang berbeda-beda ²⁸ bahwa kualitas diartikan sebagai keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Fandy Tjiptono, 2012: 51).

² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayatollah Hadi, S.Ip, M.Ip selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram masing-masing:

¹⁹ “Kualitas dapat dilihat dari cara pendidik dapat memfasilitasi proses belajar Mahasiswa secara optimal. Dari sudut pandang kurikulum dan bahan ajar, kualitas dapat dilihat dari betapa fleksibel dan penting ⁵¹ kurikulum dan bahan ajar untuk menawarkan insentif yang berbeda dan fasilitas belajar yang beragam. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana pembelajaran mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalisme pendidikan” (Mataram, 23 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Asniati, lima mahasiswa semester genap administrasi publik mengatakan bahwa:

¹⁹ “Dari kualitas media ajar dapat dilihat seberapa efektif media ajar yang digunakan dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Dari segi materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan

kompetensi yang harus dimiliki Mahasiswa . Oleh karena itu, kualitas operasional pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan dan sistematisasi dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, peralatan dan sistem” (Mataram 21 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dari dua sumber di atas, terdapat dua persepsi dalam menilai kualitas kuliah daring , terkait dengan dua sumber yang merupakan dua profesi yang berbeda. Oleh karena itu, kedua nara sumber menjelaskan kualitas perkuliahan sesuai dengan pendapat masing-masing yang dialaminya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kuliah daring dapat dilihat dari dua sisi, pertama oleh dosen yang menyatakan bahwa kualitas kuliah daring dapat dilihat dari optimalisasi dosen sebagai fasilitator; pentingnya kurikulum dengan kuliah daring ; suasana atau metode pengajaran yang mendukung. Sedangkan yang kedua oleh mahasiswa menyatakan bahwa kualitas perkuliahan daring dapat dilihat dari efektifitas media perkuliahan untuk perkuliahan; fasilitas pembelajaran daring ;

Berdasarkan hasil wawancara dari dua sumber di atas, diperkuat dengan data sekunder sebagai berikut:

Tabel 4.3.3

Aspek kualitas kuliah daring

Aspek kualitas kuliah daring	
Dosen	Mahasiswa
dosen sebagai fasilitator	untuk menyajikan media pengajaran
pentingnya kurikulum untuk bahasa kuliah daring	fasilitas belajar daring
metode mengajar	kesesuaian tujuan perkuliahan dengan kompetensi perkuliahan

Sumber: dosen dan mahasiswa Fisip Umet

Berdasarkan Tabel 4.3.3 di atas, perbedaan aspek perspektif kualitas kuliah daring disebabkan perbedaan posisi nara sumber dan perubahan pengalaman masa lalu dalam melaksanakan kuliah daring . Dari sudut pandang nara sumber, dosen mengatakan bahwa tiga aspek kualitas perkuliahan daring yang menjadi aspek terpenting dalam menilai Efektifitas perkuliahan yang dilakukan secara daring , yaitu dosen sebagai fasilitator, pentingnya kurikulum kuliah daring dan pentingnya kurikulum perkuliahan daring . metode belajar. Dari sudut pandang narasumber, mahasiswa sementara itu menyatakan bahwa tiga aspek kualitas media bacaan kuliah daring untuk perkuliahan, fasilitas belajar daring ,

4.3.4 Evaluasi Eksternal

Evaluasi terhadap organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) di dalam organisasi itu sendiri, masing-masing oleh pihak-pihak yang terkait dengan organisasi tersebut. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pejabat dan masyarakat umum. Evaluasi (evaluasi) adalah proses memasukkan sifat atau dimensi atau besaran (berupa angka/huruf) dalam hasil evaluasi dengan membandingkannya dengan instrumen standar tertentu. Hasil evaluasi berupa sifat/dimensi/ besaran digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program yang dibuat sebelumnya.

Evaluasi oleh orang lain adalah proses pengumpulan informasi untuk memantau kemajuan dan, jika perlu, untuk membuat keputusan tentang apa yang

dinilai. Evaluasi oleh pihak lain bertujuan untuk; 1) memantau kemajuan proses belajar Mahasiswa ; 2) Menerima umpan balik sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan untuk (a) Mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran (b) Pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kursus (c) Program studi dalam konteks pengembangan kurikulum (d) Pendidikan senior dalam konteks kelembagaan perkembangan; 3) Mendukung akuntabilitas kelembagaan, yaitu sumber informasi terkait proses dan hasil pembelajaran bagi pemangku kepentingan terkait.

²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khadijah selaku orang tua mahasiswa Ririn Nurindah semester V program studi administrasi publik, sebagai berikut:

'Mahasiswa merasa kewalahan dengan tugas yang menumpuk. Tidak ²³ nua Mahasiswa mengenal pembelajaran daring , juga tidak semua Mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran daring . Mahasiswa ingin kampus segera dibuka dan bisa melakukan kegiatan perkuliahan konvensional” (Mataram, 22 Juli 2020).

²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu Ibu Hafsa selaku orang tua mahasiswa Puri Putryani, maka program studi administrasi publik adalah sebagai berikut:

Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki sarana dan prasarana untuk belajar daring , seperti peralatan dan koneksi internet yang memadai, ¹⁰⁷ a orang tua yang kurang memahami pelaksanaan perkuliahan daring . Salah satu kelemahan yang diperhatikan adalah kurangnya interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sehingga pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik dan sangat tidak efektif” (Mataram, 23 Juli 2020).

²¹ Seperti yang dapat kita lihat dari dua uraian di atas, dapat kita kaitkan dengan apa yang telah dibahas sebelumnya bahwa yang dinilai oleh orang asing dalam hal ini adalah orang tua Mahasiswa ; salah satu aspek terpenting dalam

pelaksanaan kuliah daring dalam hal ini adalah kampus pada umumnya dan dosen pada khususnya. Kedua nara sumber orang tua mahasiswa tersebut mengatakan bahwa masih banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan perkuliahan daring, karena nara sumber yang memantau anaknya dalam proses belajar daring selama ini selalu menemui banyak kendala, seperti kendala teknis maupun kendala lainnya. . dengan

Pernyataan tersebut didukung oleh data sekunder sebagai berikut:

Tabel 4.3.4

Evaluasi eksternal pelaksanaan kuliah daring

NO	Aspek evaluasi	Penilai eksternal (orang tua Mahasiswa)	
		Ibu Khadijah	Ibu Hafsah
1	Ketersediaan peralatan atau perangkat pembelajaran daring	Tidak semua orang memiliki peralatan	Masih banyak yang belum memiliki peralatan yang lengkap
2	Akses ke kelas daring	Terkadang sulit di jaringan	Koneksi sinyal 23kup terganggu
3	Proses pelaksanaan kuliah daring	Tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang menumpuk	Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa sulit memahami

Sumber: Orang tua Mahasiswa Fisip Umet

Berdasarkan tabel 4.3.4 bahwa kuliah daring menurut penilaian orang asing dalam hal ini adalah orang tua mahasiswa yang menyatakan masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan pelaksanaan kuliah daring ini semakin mempersulit orang tua dan Mahasiswa untuk menyelesaikannya. Kendala utama yang sering dihadapi mahasiswa saat melaksanakan perkuliahan daring menurut orang tua mahasiswa adalah: 1) minim atau terbatasnya ketersediaan alat

atau perangkat belajar daring ; 2) akses perkuliahan daring yang masih dibatasi oleh jaringan atau koneksi yang minim dan sulit; 3) proses pelaksanaan kuliah daring yang menawarkan banyak tugas tanpa memperhatikan interaksi antara dosen dan mahasiswa,

4.3.5 Mencapai Tujuan

Prestasi adalah keseluruhan usaha untuk mencapai tujuan yang harus dilihat sebagai suatu proses. Untuk lebih memastikan pencapaian tujuan akhir, maka diperlukan fase, baik dalam arti pencapaian bagian-bagiannya harus dilakukan secara bertahap, maupun dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu jangka waktu dan tujuan yang bersifat konkrit.

Pencapaian tujuan pendidikan adalah upaya yang harus dilakukan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, terutama agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis. dan bertanggung jawab. Terwujudnya pendidikan yang efektif dan efisien harus memahami manajemen berbasis kampus sebagai wujud reformasi pendidikan, sehingga rektor, dosen, mahasiswa dan sivitas akademika lainnya memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi proses belajar mengajar (perkuliahan) di lembaga pendidikan. Dengan demikian akan tercipta sistem sentralisasi dan desentralisasi yang positif. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan khususnya kuliah daring , Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa Metodologi yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Metodologi tersebut dapat berupa Metodologi dalam bidang manajemen

atau manajemen atau pelayanan. Semua itu dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas suatu bacaan daring untuk mencapai tingkat keefektifan yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Zitri, S.Ip, M.Ip selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram masing-masing:

“Tujuan pendidikan adalah gambaran tentang falsafah atau pandangan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan memerlukan landasan filosofis karena masalah pendidikan tidak terbatas pada penyelenggaraan pendidikan, yang terbatas pada pengalaman empiris. masalah yang lebih kompleks, dan lebih dalam. Masalah-masalah tersebut meliputi tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia dan nilai-nilai sebagai gambaran kehidupan manusia. Tujuan pendidikan selalu berkaitan langsung dengan tujuan hidup dan pandangan hidup manusia. kehidupan individu dan masyarakat pemberi pendidikan” (Mataram, 23 Juli 2020).

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan L. Sopan Tirta Kusuma, S.Ip, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang berpendapat bahwa:

Tujuan dari proses pendidikan adalah proses perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perkembangan alamiah menuju kedewasaan. Yang dimaksud dengan kedewasaan adalah kematangan biologis, fisik atau yang dimaksudkan, rasa dan kematangan yang disengaja. Bahkan secara moral, dalam arti ia bertanggung jawab, teliti dan normatif. Dalam perubahan dewasa ini akan muncul berbagai masalah, inilah tugas akal dan ilmu” (Mataram, 22 Juli 2020).

Kedua pernyataan di atas disertai dengan pernyataan narasumber Ayatullah Hadi, S.Ip, M.Ip selaku dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk menggambarkan ⁷ idealisme, cita-cita keadaan yang diinginkan individu atau masyarakat. Oleh karena itu, tujuan merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak hanya memberikan petunjuk kemana harus pergi, tetapi juga memberikan petunjuk yang jelas dalam memilih bahan, metode, alat/media, mengevaluasi kegiatan yang dilakukan” (Mataram, 23 Juli 2020).

Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber di atas selaku dosen ² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, beliau mengemukakan bahwa tujuan pendidikan merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan suatu proses pendidikan. Tujuan pendidikan bagi nara sumber adalah proses perubahan individu atau kelompok dan berbicara bahwa tujuan pendidikan tidak hanya tentang pelaksanaan proses, tetapi juga tentang banyak aspek. Oleh karena itu, hasil wawancara di atas diperkuat dengan data sekunder sebagai berikut:

Tabel 4.3.5

Faktor untuk Pencapaian tujuan pendidikan

No	Faktor tujuan pendidikan	Penjelasan
1	Filsuf	⁶³ Filsafat pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena mengandung keyakinan berupa seperangkat cita-cita dan nilai-nilai yang sangat baik dari sudut pandang masyarakat. Selain itu, filsafat pendidikan memberikan petunjuk tentang bagaimana bertindak atau bertindak dalam masyarakat.
2	¹¹ Pandangan hidup	Tujuan pendidikan ditentukan oleh tujuan hidup. Tujuan hidup dipengaruhi oleh sifat pandangan hidup tentang sifat manusia. Tujuan pendidikan adalah efek dari tujuan hidup manusia
3	¹¹ Ideologi	Ideologi pendidikan di Indonesia lebih bersifat sentralistik karena mengacu pada

		ideologi negara yaitu ideologi Pancasila yang sarat dengan kepentingan penguasa negara.
4	Standar keluarga	Keluarga yang satu dengan keluarga yang lain memiliki cara yang berbeda dalam membesarkan anak, sehingga norma keluarga menjadi faktor penentu tujuan pendidikan.
5	publik	Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan/atau masyarakat. Karena masyarakat dapat berperan dan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan/atau mutu mutu pendidikan.
6	Bangsa, Negara dan dunia di mana dan kapan manusia itu hidup	Di Indonesia, tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UUSPN/ sistem pendidikan nasional).

Sumber: Dosen Fisip Ummet

Berdasarkan Tabel 4.3.5 di atas, tujuan pendidikan menurut dosen⁶⁸ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram ini memiliki enam faktor utama yang sangat penting dalam memajukan pendidikan untuk menciptakan efektifitas dalam pelaksanaannya. Keenam faktor tersebut merupakan upaya¹ mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara. negara yang demokratis dan akuntabel.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Penutupan**

1. Interaksi yang dilakukan oleh dosen ilmu-ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Muhammadiyah Mataram telah dilaksanakan atau dilakukan dengan berbagai metode yaitu Tanya Jawab, eksplorasi, investigasi/observasi, presentasi, umpan balik dengan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Universitas Mataram, dengan metode interaksi melalui tanya jawab, investigasi, investigasi/observasi, presentasi, umpan balik akan efektif karena mahasiswa akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam perkuliahan daring dan akan meningkatkan pemahaman interaksi tersebut dari pada materi kuliah yang disajikan akan menjadi lebih mudah. akan diserap atau dipahami oleh Mahasiswa .
2. Pengajaran mandiri yang dilakukan dosen ilmu-ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram terhadap mahasiswa yaitu small group discussion, discovery learning, cooperative learning sebagai bentuk kemandirian dalam ciri pembelajaran daring yang berdampak positif terhadap kepribadian mahasiswa secara utuh dan dapat merangsang minat mengajar mahasiswa untuk meningkatkan efektifitas perkuliahan daring .
3. Untuk meningkatkan Efektifitas kuliah daring di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa, segala jenis pengayaan disiapkan sedemikian rupa dan

dilakukan oleh dosen² fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

5.2 Saran-Saran

1. Kedepannya, Universitas Muhammadiyah Mataram harus menjamin kualitas dan mutu mahasiswa dengan memastikan semua mahasiswa dengan aturan yang ketat dapat mengikuti perkuliahan daring²⁸ karena masih banyak mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran daring .
2. Harus ada konsistensi di kampus agar semua dosen yang dijadwalkan memenuhi kewajiban mengajarnya sesuai standar yang ditetapkan oleh Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram karena masih ada dosen yang mengajar di bawah persentase minimal.
3. Perlu mengadopsi kebijakan populis, karena ada kekhawatiran bahwa kualitas produksi akan menurun karena pembelajaran daring terus berlanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Untuk Komariah dan Cepi Triatna, 2005. Kepemimpinan Visioner untuk Sekolah yang Efektif. Jakarta: Bumi Menulisdengan
- Agus Kusnayat dkk. 2020. Pengaruh teknologi belajar daring pada perkuliahan di era Covid-19 dan dampaknya terhadap mentalitas mahasiswa. EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 1 (2) <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1987>
- Alimudin, Tawany Rahamma dan M.Nadjib. 2015. Intensitas penggunaan e-learning untuk mendukung pembelajaran mahasiswa Universitas Hasanuddin. <https://media.neliti.com/media/publications/95461-ID-intensitas-dengan>
- Anhusadar, LO, & Islamiyah, I. 2020. Kualifikasi pendidik PAUD sesuai dengan terbitan Permendikbud 137 Tahun 2014. Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini (JOECHER), 1 (2), 55-61. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.8>
- Ananda, Rusyadi dan Muhammad Fadhli. 2018. Statistik Pendidikan: Teori dan Praktek dalam Pendidikan. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ashari, M. 2020. Proses pembelajaran daring sembari menunggu penyebaran virus Corona dinilai belum maksimal. PikiranRakyatcom.
- Asnawi, N. 2018. Mengukur usability aplikasi Google Classroom sebagai e-learning menggunakan kuesioner USE (studi kasus: Program Studi Sistem Informasi UNIPMA). PENELITIAN: Komputer, Sistem Informasi dan Manajemen Teknologi, 1 (1), 17. <https://doi.org/10.25273/research.v1i1.2451>
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, MN, 2015. Esensi mempersiapkan materi daring untuk pendidikan dan pelatihan. Yogyakarta: DeePublish.
- Darmawan, Deni. 2014. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Rinia Rosdakarya.

- Efendi. 2003. Ilmu komunikasi (teori dan praktik). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Gambar oleh Aditya Bakti.
- Gie, Liang. 2000. Administrasi perkantoran modern. Yogyakarta: Liri.
- 5 hadits dan muna. 2015. Manajemen teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). Majalah Al-Ta'dib, 8, 127-132.
- Hasan, M.Ikbal. 2002. Materi utama metodologi penelitian dan aplikasinya. Ghalia Indonesia Penerbit: Jakarta.
- Herayanti, & Fuadunnazmi, & H. 2017. Pengembangan media pembelajaran berbasis Moodle pada mata kuliah fisika dasar. Jurnal Pendidikan Cakrawala, 211.
- Hidayati, Nur. 2018. Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dan Metode Eksperimen dalam Pengangkutan Membran Sel IPA Cembu Xi di SMAN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. UIN Ar Raniry <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2545>
- 5 Hutami, MS, & Nugraheni, AS 2020. Metode pembelajaran melalui grup Whatsapp untuk memprediksi penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. Paudia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 9 (1). 126-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107> dengan
- 56 Isjoni. 2009. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar Mahasiswa . Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa .
- Isjoni dan Mohd. Arief Ismail. 2008. Model pembelajaran modern. Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa .
- Isman, Mhd. 2016. Media pembelajaran pada jaringan (modus jaringan). Seminar Pendidikan Progresif dan Menghibur, 586.
- Kartika, AR 2018. Model pembelajaran daring . Jurnal Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 27.

- Khairinal. 2016. Ringkasan Skripsi, Tesis, Skripsi dan Tesis. Jambi: Salim Media Indonesia (anggota IKAPI).
- Kuntarto, Eko. 2017. Efektifitas model pembelajaran daring pada perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Jurnal Pendidikan dan Sastra dalam Bahasa Indonesia / ILE & E / Vol.3 No. 1
- Kumiawan, Panca dan Agus Purwanto. 2006. Pajak dan pajak daerah di Indonesia, edisi II. Lemah
- Lubis, SM Hari & Huseini, Martani. 2007. Teori Organisasi: Metodologi Makro. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Sosial.
- Mardiasmo. 2004. Otonomi daerah dan pengelolaan keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Virus Corona (COVID-19).
- _____. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi.
- Miarso, Jusuf Hadi. 2004. Menabur benih teknologi pendidikan. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Mulyasa, E. 2012. Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan merupakan pedoman praktis. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Mustafa, Chodzirin, & Sayekti, L. 2019. Perumusan pola belajar daring sebagai upaya menekan ketimpangan mutu pendidikan tinggi. Jurnal Teknologi Informasi, 01, 154.
- Moleong, Lexy J., 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Publikasi Revisi. Bandung: Rinia Rosdakarya.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. 2007. Pengaruh karakteristik Mahasiswa terhadap prestasi belajar dalam kursus hibrida antara Mahasiswa Jepang. Jurnal Elektronik e-Learning Vol.5 (3) .195-206.

- 22
Pake, Beni. 2016. Konsep dan Analisis (Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah). Jayapura: Taushia.
- 4
Prastowo, Andi. 2012. Metode penelitian kualitatif dari perspektif desain penelitian. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- 1
Rosmita. 2020. Skripsi: Efektifitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Kelas X Ekonomi IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur (Tahun 2019/2020) Universitas Jambi.
- 60
Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2011. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabet.
- 53
Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Tenaga Kerja. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Menulis.
- _____. 2008. Tips Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rinka Cipta.
- 40
_____. 2003. Teori dan praktik kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- 26
Steers, Richard M, Terjemahan: Magdalena Jamin. 2018. Efektifitas organisasi. Jakarta: Erlangga.
- 90
Sujana, Nana. 2004. Prinsip-prinsip dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar baru pemukiman Algensido.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabet.
- 5
_____. 2016. Statistik kajian. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT. Rinia Rosdakarya.
- Supardi. 2014. Prestasi Guru. Jakarta: Pers Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa .

Sutopo. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: UNS.

Triyono. 2013. Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta: Golwe.

Ulum, Ihjaul. 2004. Pengantar Akuntansi Sektor Publik. UMM Pers: Malang.

Widodo, dll. 2002. ⁹¹ Kamus ilmiah populer dilengkapi dengan EYD dan pembentukan istilah. Yogyakarta: Tentu saja.

Wicaksono, VD, & ⁷⁰ Rachmadyanti, P. 2016. Blended learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur.

Situs web

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kuliah_daring

⁵ <https://www.mindedrakyat.com/education/pr-01353818/prosespembelajaran-daring-di-tengah-antipe-spread-corona-virus-corona-diharga-belummaksima>

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Dokumentasi wawancara dengan Mahasiswa yang disurvei











Lampiran 2. Dokumentasi dengan dosen-responden



EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DALAM JARINGAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

ORIGINALITY REPORT

47%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet	1060 words — 7%
2	repository.ummat.ac.id Internet	953 words — 6%
3	repository.unpas.ac.id Internet	693 words — 4%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	271 words — 2%
5	www.researchgate.net Internet	208 words — 1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet	183 words — 1%
7	docobook.com Internet	166 words — 1%
8	journal.unj.ac.id Internet	159 words — 1%
9	ejurnal.stita.ac.id Internet	152 words — 1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	149 words — 1%
11	pidapido.blogspot.com Internet	141 words — 1%
12	ummat.ac.id Internet	133 words — 1%
13	adoc.pub Internet	120 words — 1%
14	repository.uinsu.ac.id Internet	118 words — 1%
15	repository.upi.edu Internet	116 words — 1%
16	pendidikangeografi.wordpress.com Internet	91 words — 1%
17	www.coursehero.com Internet	89 words — 1%
18	jurnal.umus.ac.id Internet	87 words — 1%
19	www.scribd.com Internet	85 words — 1%
20	text-id.123dok.com Internet	79 words — < 1%
21	pt.scribd.com Internet	74 words — < 1%

22	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	73 words — < 1%
23	lppm.stkippacitan.ac.id Internet	72 words — < 1%
24	pustakapusdokino.files.wordpress.com Internet	69 words — < 1%
25	repository.uin-suska.ac.id Internet	67 words — < 1%
26	repository.radenintan.ac.id Internet	64 words — < 1%
27	eprints.umm.ac.id Internet	63 words — < 1%
28	repository.ub.ac.id Internet	63 words — < 1%
29	etheses.uin-malang.ac.id Internet	59 words — < 1%
30	jurnal.ucy.ac.id Internet	59 words — < 1%
31	es.scribd.com Internet	56 words — < 1%
32	klipaa.com Internet	52 words — < 1%
33	jurnal.unissula.ac.id Internet	47 words — < 1%

34	Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana, Khoirotnun Nasihah. "MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK COVID-19 DI SD", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2020 Crossref	45 words — < 1%
35	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet	39 words — < 1%
36	jurnal.stiilm-suryalaya.ac.id Internet	38 words — < 1%
37	moam.info Internet	38 words — < 1%
38	www.ainulyaqiin.sch.id Internet	38 words — < 1%
39	digilib.unhas.ac.id Internet	37 words — < 1%
40	core.ac.uk Internet	36 words — < 1%
41	ardinuramsyah.blogspot.com Internet	34 words — < 1%
42	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet	32 words — < 1%
43	id.123dok.com Internet	32 words — < 1%
44	sakinahunpak.blogspot.com Internet	32 words — < 1%

45 Moeljono Moeljono, Willyanto Kartiko Kusumo. "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (Studi Kasus Pada Desa Tegal Arum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)", Solusi, 2019
Crossref 28 words — < 1%

46 repository.umsu.ac.id
Internet 28 words — < 1%

47 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet 27 words — < 1%

48 www.infoguruku.net
Internet 27 words — < 1%

49 daulaykausar.com
Internet 26 words — < 1%

50 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet 26 words — < 1%

51 rosniatihakim.blogspot.com
Internet 26 words — < 1%

52 www.lpmp-aceh.com
Internet 26 words — < 1%

53 ejournal.unsub.ac.id
Internet 25 words — < 1%

54 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet 25 words — < 1%

55 repository.lppm.unila.ac.id
Internet 25 words — < 1%

bagawanabiyasa.wordpress.com

56	Internet	24 words — < 1%
57	e-journal.metrouniv.ac.id Internet	24 words — < 1%
58	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	24 words — < 1%
59	jurnal.unsur.ac.id Internet	24 words — < 1%
60	123dok.com Internet	23 words — < 1%
61	perpustakaanmanajemen.wordpress.com Internet	23 words — < 1%
62	sosial79.blogspot.com Internet	23 words — < 1%
63	www.donisetyawan.com Internet	23 words — < 1%
64	www.kompasiana.com Internet	23 words — < 1%
65	www.edukasiips.com Internet	22 words — < 1%
66	bpdikjurlisp.blogspot.com Internet	21 words — < 1%
67	elearning.ummat.ac.id Internet	21 words — < 1%
68	wirmanvalkinz.blogspot.com	

Internet

21 words — < 1%

69 id.wikipedia.org
Internet

20 words — < 1%

70 jurnal.pnj.ac.id
Internet

20 words — < 1%

71 www.jurnal.umsb.ac.id
Internet

20 words — < 1%

72 jurnal.unigal.ac.id
Internet

17 words — < 1%

73 repository.unmuhjember.ac.id
Internet

17 words — < 1%

74 www.slideshare.net
Internet

17 words — < 1%

75 jptam.org
Internet

16 words — < 1%

76 jurnal.stiq-amuntai.ac.id
Internet

16 words — < 1%

77 Baiq Leny Nopitasari, Abdul Rahman Wahid, Baharudin Baharudin. "Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Terhadap Penyakit Menular Seksual Tahun 2019", Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2020
Crossref

15 words — < 1%

78 www.uny.ac.id
Internet

15 words — < 1%

79	lib.unnes.ac.id Internet	14 words — < 1%
80	obsesi.or.id Internet	14 words — < 1%
81	Bella Mutia Fitri, Otik Widyastutik, Iskandar Arfan. "Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa", Riset Informasi Kesehatan, 2020 Crossref	13 words — < 1%
82	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet	13 words — < 1%
83	Sudiyono Sudiyono. "ANALISIS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SMA DAN SMK", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018 Crossref	12 words — < 1%
84	admin.ebimta.com Internet	11 words — < 1%
85	imronfiaub.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
86	rbmsampang.com Internet	11 words — < 1%
87	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	11 words — < 1%
88	repository.unri.ac.id Internet	11 words — < 1%
89	uniflor.ac.id Internet	11 words — < 1%

90	zombiedoc.com Internet	11 words — < 1%
91	Winarto Winarto, Ahmad Syahid, Fatimah Saguni. "Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education", INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION, 2020 Crossref	10 words — < 1%
92	anggohijan.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
93	buletin.k-pin.org Internet	10 words — < 1%
94	fisipol.ummat.ac.id Internet	10 words — < 1%
95	jurnal.unigo.ac.id Internet	10 words — < 1%
96	Dali Dali, Nurjannah Nurjannah, Taamu Taamu. "PENGARUH PEMBERIAN JUS CAMPURAN BUAH LABU KUNING DAN TOMAT TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH LANSIA HIPERTENSI", Media Informasi, 2017 Crossref	9 words — < 1%
97	afehq.fuocoveneto.it Internet	9 words — < 1%
98	andriharis12.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
99	anzdoc.com Internet	9 words — < 1%

100	Internet	9 words — < 1%
101	jiemar.org Internet	9 words — < 1%
102	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet	9 words — < 1%
103	journal.umsida.ac.id Internet	9 words — < 1%
104	karya-ilmiah.um.ac.id Internet	9 words — < 1%
105	repositori.usu.ac.id Internet	9 words — < 1%
106	repository.fisip-untirta.ac.id Internet	9 words — < 1%
107	rplsayuti.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
108	docplayer.info Internet	8 words — < 1%
109	journal.unbara.ac.id Internet	8 words — < 1%
110	repository.uin-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%
111	repository.unisba.ac.id:8080 Internet	8 words — < 1%
112	slafat.blogspot.com	

Internet

8 words — < 1%

113 www.smadgreen.com

Internet

8 words — < 1%

114 www.upgris.ac.id

Internet

8 words — < 1%

115 Ahmad Hamidi. "WORKSHOP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PRODI IKOR", Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 2020

Crossref

7 words — < 1%

116 Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Ade Safri Fitria. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH EVALUASI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2020

Crossref

7 words — < 1%

117 Yuyu Yuningsih. "Implementasi e-learning di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Latsar CPNS di Puslatbang PKAN LAN", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2021

Crossref

7 words — < 1%

118 izzaucon.blogspot.com

Internet

7 words — < 1%

119 repository.iainpalopo.ac.id

Internet

7 words — < 1%

120 radarsumbawa.id

Internet

6 words — < 1%

121 repository.ubharajaya.ac.id
Internet

6 words — < 1%

122 thalybtjwise.blogspot.com
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF